



**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN ADLANIYAH  
UJUNG GADING PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos),  
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**SALMAN ALFARISI  
NIM. 18 301 00002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI  
DI PONDOK PESANTREN MODERN ADLANIYAH  
UJUNG GADING PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh:

**SALMAN ALFARISI  
NIM. 18 301 00002**

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.196511021991031001**

**PEMBIMBING II**

**Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197603022003122001**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022

Hal : Skripsi  
          an, **Salman Alfarisi**  
lampiran : 6 (Exemplar) Exemplar

Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
UIN Syahada Padangsidimpuan  
Di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Salman Alfarisi** yang berjudul: **"Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin M. Ag**  
**NIP. 196511021991031001**

PEMBIMBING II

**Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd**  
**NIP. 197603022003122001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salman Alfarisi  
NIM : 1830100002  
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 24 Mei 2023  
Pembuat Pernyataan



Salman Alfarisi  
NIM: 18 301 00002

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Salman Alfarisi  
NIM : 18 301 00002  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal 24 Mei 2023  
Yang menyatakan,



**Salman Alfarisi**  
**NIM: 18 301 00002**

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salman Alfarisi  
Tempat/TglLahir : Lubuk Juangan, 10 November 1999  
NIM : 18 301 00002  
Fak/Prodi : DakwahdanIlmuKomunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakandengansesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat di gunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 24 Mei 2023

Yang MembuatPernyataan



**Salman Alfarisi**  
**NIM. 18 301 00002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634)22080 Fax. (0634)24022**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Salman Alfarisi  
**NIM** : 18 301 00002  
**FAKULTAS/PRODI** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat

**Ketua,**

**Nur Fitriani M. Siregar, M.Kom.I  
NIP 199104172019032007**

**Sekretaris,**

**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos  
NIP 199208102019032013**

**Anggota**

**Nur Fitriani M. Siregar, M.Kom.I  
NIP 199104172019032007**

**Risdawati Siregar, M.Pd  
NIP 197603022003122001**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag  
NIP.196511021991031001**

**Esli Zuraidah Siregar, M.Sos  
NIP 199208102019032013**

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 Juni 2023  
**Pukul** : 10.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : 83  
**Indeks Prestasi Kumulatif** :  
**Predikat** :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634)22080Fax. (0634)24022

## **PENGESAHAN**

Nomor: 346 /Un.28/F.4c/PP.00.9/06/2023

**Skripsi Berjudul** : **STARTEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK  
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN ADLANIYAH  
UJUNG GADING PASAMAN BARAT**

**Ditulis Oleh** : **SALMAN ALFARISI**

**NIM** : **1830100002**

**Program Studi** : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah dapat Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
**Sarjana Sosial (S.Sos)**

Padangsidimpuan, 26 Juni 2023

Dekan

  
**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 497403192000032001



## ABSTRAK

**Nama** : Salman Alfarisi  
**NIM** : 1830100002  
**Judul Skripsi** : **Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat**

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah para santri masih sering melanggar aturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah seperti terlambat dalam mengikuti sholat berjama'ah, memakai barang yang bukan miliknya (*ghosob*), kurangnya sopan santun para santri ketika bertemu dengan sesama santri, dan lingkungan sekitar Pondok Pesantren. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak santri, mengetahui strategi dakwah yang tepat dalam membina kahlak santri dan mengetahui faktor penghambat dalam membina akhlak santri.

Pembahasan dalam penelitian berkaitan dengan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang menggunakan teori komunikasi persuasif. Teori persuasif adalah suatu teknik komunikasi dengan tujuan untuk memengaruhi sikap pendapat dan perilaku yang dilakukan secara verbal atau nonverbal supaya bersikap sesuai kehendaknya. Berkaitan dengan judul penelitian ini para Ustadz dan Musrif melakukan berbagai strategi dalam membina akhlak santri secara verbal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran dari hasil penelitian. Adapun metode pengumpulan datanya melalui observasi langsung, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, Subjek penelitian ini adalah Ustadz, Musrif dan Santri.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak santri pada tingkat MTS secara umum sudah mengikuti aturan yang berlaku namun secara personal masih ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik dan melanggar aturan yang berlaku. Strategi dakwah yang digunakan dalam pondok pesantren ini adalah menggunakan ketiga strategi tersebut yaitu sentimental, rasional dan indrawi namun yang lebih dominan digunakan adalah strategi indrawi karena memberikan keteladanan terhadap para santri. Adapun faktor penghambat dalam membina akhlak santri karena kurangnya pengalaman santri terhadap agama, kurangnya Ustadz pembina asrama yang menetap di asrama, dan pengaruh teman terhadap perbuatan tercela.

**Kata Kunci** : Akhlak, Dakwah, Strategi

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **"Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat"** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti menyadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN SYAHADA Padangsidempuan.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus

Salim Lubis, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Nur Fitriani M. Siregar, M.Kom.I selaku ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Kamaluddin M.Ag Selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd Selaku dosen Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
6. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
7. Ungkapan terimakasih yang paling Istimewa kepada Ayahanda (Mursal) dan Ibunda (Isnarida) tercinta yang telah mengasuh, mendidik, dan membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
8. Teruntuk saudara kandung Lannida, S. E, Bripda M. Dahnil, dan Izagil Tajri yang telah mendukung, membimbing serta memberikan kata-kata semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
9. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ucapan terimakasih untuk Sahabat Kontrakan, Elwi Alfarizi Hasibuan, Muhammad Jumhuri Nasution, Aris Munandar, Zulfadli Lubis yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman Baik, Gina Sonya Pane, Yaisah Sikumbang, Raisah Widianti Hasibuan dan Eno Anggina Harahap yang selalu memberikan saran dan nasihat baik selama penyelesaian skripsi ini.
12. Terimakasih juga teruntuk Sahabat Baik saya Mulki Alfarizi Harahap, Zulfadli Siregar, Herry Pemil Rambe, Pahlawan Arsyi, Hasmar Budi Setiawan yang menjadi tempat berkeluh kesah dan menjadi sahabat yang selalu ada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti

mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. *Amin Yarabbalamin.*

Padangsidempuan, Juni 2023  
Penulis

**SALMAN ALFARISI**  
**NIM. 18 301 00002**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	6
F. Batasan Istilah .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah.....	11
a. Pengertian Strategi.....	11
b. Pengertian Dakwah.....	12
c. Dasar-Dasar Hukum Dakwah .....	14
d. Unsur-Unsur Dakwah .....	16
e. Pengertian Strategi Dakwah .....	20
f. Macam Macam Strategi Dakwah .....	20
2. Tinjauan Tentang Akhlak .....	26
a. Pengertian Akhlak .....	26
b. Sumber Akhlak .....	27
c. Metode Pembinaan Akhlak .....	38
B. Penelitian Terdahulu .....	30

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
B. Jenis Pendekatan Penelitian .....	33
C. Subjek Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data .....	38
G. Teknik Keabsahan Data .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Temuan Umum.....	40
1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Adlaniyah .....	40
2. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.....	41
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ..	42
4. Keadaan Tenaga Pengajar, <i>Ustadz</i> Pembina Asrama, <i>Musyrif</i> , dan Santri MTS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah .....	42
5. Fasilitas Pondok Pesantren Modern Adlaniyah .....	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Kondisi Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat .....	47
2. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat Dalam Membina Akhlak Santri.....	53
3. Faktor Penghambat Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.....	59
C. Analisis Hasil Penelitian .....	67

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama dengan segala dimensinya akan tetap konsisten memberikan peran paling penting dalam membentuk tatanan nilai masyarakat. Islam merupakan agama yang haq, agama yang mengajarkan kepada kebajikan tak terkecuali agama yang menjunjung tinggi moral dan akhlak manusia demi tercapainya tujuan bahagia dunia dan bahagia akhirat. Strategi merupakan sebuah istilah yang memiliki makna sebuah metode atau cara untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan istilah dakwah adalah sebagai aktifitas yang muncul sejak Islam dihadirkan Allah swt. kepada manusia, disebabkan dakwah memiliki tujuan untuk melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya.<sup>1</sup>

Menurut Wahyu dan Harjani dakwah adalah kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan *bashirah* untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalannya, serta berjuang bersama meninggikan agama Allah SWT.<sup>2</sup> Dengan demikian, strategi dakwah merupakan suatu cara atau metode yang digunakan dalam merealisasikan keimanan, sehingga dapat mempengaruhi cara berfikir, bersikap, bertindak kemudian dengan ini, dapatlah tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>1</sup> Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

<sup>2</sup> Wahyu dan Harjani, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Pranamedia Group, 2007), hlm. 2.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*qhuluqun*“ yang artinya menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat, Ibnu Athir menjelaskan bahwa hakikat dari Khuluk itu adalah gambaran batin manusia yang tepat yaitu jiwa dan sifat-sifatnya. Sedangkan *Khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi, rendahnya tubuh). Al Ghazalib memberikan definisi akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.<sup>3</sup> Maksud dari penjelasan diatas adalah Sifat yang ditanamkan dalam jiwa, yang menimbulkan perubahan dalam perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia.<sup>4</sup> Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren.<sup>5</sup> Dengan demikian, Santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar Santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/ mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia memiliki tanggung jawab lebih besar untuk melahirkan santri yang

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, *Kamus Besar Bahasa Arab* ( Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 277.

<sup>4</sup> Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santr*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1994), hlm.7.

<sup>5</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantre*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), hlm. 97.



cerdas keagamaannya, juga mulia akhlaknya. Tujuan pendidikan di pondok pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berakhlak mulia, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.<sup>6</sup>

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah adalah salah satu lembaga dakwah dan pendidikan yang berada di Desa Tampus Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah santri setiap tahunnya selalu naik turun, yang terdiri dari remaja tingkat madrasah tsanawiyah (MTS), dan madrasah aliyah (MA). Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini sangat mengedepankan pendidikan moral atau Akhlak al Karimah. Selain itu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah mempunyai peraturan- peraturan yang harus di taati oleh semua santri terutama dalam kegiatan shalat berjamaah. Diantara peraturan- peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini adalah patuh dan hormat kepada pengasuh, ustadz/ustadzah, guru, dan pengurus, mengikuti semua kegiatan pesantren dan sekolah, menjaga kesopanan dan akhlakul karimah, menjaga kebersihan, menghargai teman dan tidak melakukan pembulian, steril dari narkoba dan miras, tidak boleh membawa hp dan berpakaian jeans serta keluar asrama/pesantren tanpa izin.

Sikap Santri di Pesantren Modern Adlaniyah belum bisa dikatakan baik sehingga masih sering terjadi pelanggaran yang santri lakukan, contohnya santri di

---

<sup>6</sup> M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 92

Pesantren Modern Adlaniyah ini tidak menjaga kebersihan, bertengkar, kabur dari pesantren, membawa ponsel dan lain sebagainya. Untuk menghindari permasalahan ini, pihak Pesantren Modern Adlaniyah perlu melakukan ketegasan agar santri dapat memahami betapa pentingnya menjaga dan berperilaku baik layaknya seorang santri yang pantas untuk dijadikan sebagai contoh, kemudian santri harus memiliki kesadaran, bahwa apa yang mereka lakukan itu tidak baik.

Strategi Pembinaan Akhlak adalah cara bagaimana seseorang dalam mempengaruhi orang lain dengan cara melakukan proses komunikasi yang khas, serta mengajak orang lain dalam mengamalkan ajaran agama. Pesan yang disampaikan komunikator menjadi suatu perubahan tingkah laku baik untuk orang lain. Strategi Pembinaan akhlak ini sangat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Ustadz dan ustadzah nya memberikan pembinaan yang berhubungan dengan pembinaan Akhlak, yang bertujuan untuk mengubah sikap Santrinya agar lebih terarahkan kepada sikap kebaikan yang Islami baiknya seorang Santri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Modern Adlanmiyah Ujung Gading Pasaman Barat, akhlak Santri di Pesantren ini masih belum bisa mengikuti maupun menaati peraturan yang sudah diberikan oleh pimpinan Pondok Pesantren. Dilihat dari keseharian yang biasa dilakukan santrinya, masih banyak santri yang tidak memiliki sopan santun ketika berbicara kepada orang yang lebih tua dari mereka. Seperti berbicara dengan kata-kata kasar, bersuara tinggi dan membuang muka ketika berbicara. Kemudian ada sebagian dari santrinya apabila berjumpa sesama santri mereka tidak saling sapa

ataupun mengucapkan salam, bahkan kepada masyarakat disekitar Pondok Pesantren. Seharusnya santri yang memiliki akhlak yang baik itu harus bersifat ramah, sopan kepada orang yang lebih tua, rendah hati, dan taat kepada aturan yang telah di buat pengasuh.<sup>7</sup>

Selanjutnya hasil dari wawancara peneliti dengan Ustadz Selamat Lubis M. Pd pada April 2022 di pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat. Santri di Pesantren Modern Adlaniyah kurang maksimal dan tidak memenuhi standar akhlak yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan akan dicantumkan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul **Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.**

## **B. Fokus Masalah**

Penelitian ini memfokuskan masalah hanya pada Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis akan merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat ?

---

<sup>7</sup> Obeservasi Wawancara dengan Ustadz Selamat Lubis, Pada Tanggal, 20 April 2022, Pukul: 14.18 WIB, di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Pasaman Barat.

2. Bagaimana strategi dakwah yang dilakukan dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui strategi dakwah yang tepat dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Untuk mendukung teori- teori yang ada sebelumnya yang sehubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian berikutnya yang sejenis.
  - c. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang bagaimana Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.
  - d. Untuk mengetahui apa saja ilmu yang diterapkan dalam pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dijadikan sebagai masukan bagi Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.
- b. Bagi peneliti secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menambah pengalaman peneliti dalam penelitian yang terkait dengan pembinaan akhlak.

## F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami ruang lingkup masalah penelitian, maka penulis sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat”. Adapun penjelasannya sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah :

### 1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mendapatkan kemenangan atau pencapaian tujuan.<sup>8</sup> Strategi menurut Onong Uchyana Efendi yang dikemukakan dalam bukunya adalah perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya memberikan arah

---

<sup>8</sup> S. Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.139

saja, melainkan juga harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>9</sup>

## 2. Dakwah

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab *da'a-da'wan*, yang artinya ajaran, seruan, panggilan atau undangan.<sup>10</sup> Secara terminologis, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana pada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>11</sup> Dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seruan atau ajaran yang diberikan kepada santri yang berada di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

## 3. Pembinaan

Pembinaan adalah pemberian pemahaman dan pengetahuan kepada santri untuk melakukan kebaikan dan merubah tingkah laku, dengan melakukan berbagai hal agar dapat diterima santrinya dengan baik.<sup>12</sup> Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian pemahaman santri di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat agar dapat mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik.

## 4. Akhlak

Akhlak adalah pekerti atau perangai seseorang dalam berbuat. Serta sifat yang tertanam dalam jiwa, yang melahirkan bermacam-macam perbuatan baik

---

<sup>9</sup> Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

<sup>10</sup> Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, al-Hasani”*Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*”(Bandung: Cet I, 2009), hlm. 12

<sup>11</sup> Taha Umar, *Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*, (Bandung: Cet I, 2010), hlm. 12

<sup>12</sup> Syeikh Abdurrauf As- Singkili, *Perspektif Tsawuf*, (Jakarta pusat) Desember 2013 M

itu perbuatan baik maupun perbuatan buruk.<sup>13</sup> Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak santri yang berada di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

## 5. Santri

Istilah santri memiliki arti yaitu para pelajar yang secara khusus menuntut ilmu di pondok pesantren dan menetap di pondok pesantren. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh dan dapat disebut dengan orang yang saleh.<sup>14</sup> Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri putra tingkat madrasah tsanawiyah (MTS) yang berada di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

BAB I Pendahuluan berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi mengenai landasan teori penunjang penelitian, yakni mengenai penjelasan Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Hlm. 854

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 1363

BAB III Gambaran Umum Lokasi Penelitian bab ini membahas mengenai gambaran umum seperti kondisi objektif penelitian. Sejarah singkat Pondok Pesantren Adalniyah

BAB IV Hasil dan Pembahasan berisi tentang analisis data dan hasil pembahasan.

BAB V Penutup pada bab ini merupakan bagian penting yang berisi tentang kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran saran yang direkomendasikan kepada pihak pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Tinjauan Tentang Strategi Dakwah

###### a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan istilah yang amat populer dalam kegiatan pertandingan dan biasa digunakan dalam peperangan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumberdaya untuk melaksanakan kegiatan tertentu.<sup>15</sup> Hemat peneliti, strategi merupakan suatu upaya yang dilakukan sebuah organisasi maupun perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Istilah strategi bermula dari kalangan militer yang dapat diartikan sebagai cara penggunaan (penghimpunan) seluruh kekuatan prajurit yang digunakan untuk memenangkan suatu peperangan. Oleh karena itu, dalam istilah tersebut terkandung makna yang mencakup sejumlah situasi *kompetitif* dalam hal pengaturan dan permainan.<sup>16</sup>

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai pengertian strategi, berikut peneliti cantumkan pendapat ahli. Menurut Littlejohn menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metedologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai *the dramatic pentad* (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta Balai Pustaka, 1997), hlm. 199.

<sup>16</sup>Kusnadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2014), hlm.80.

- 1) *Act* (aksi), adalah apa yang dikerjakan oleh *actor* (pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh actor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- 2) *Scene* (suasana), yaitu situasi atau keadaan dimana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi kedua ini meliputi *penjelasan* tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat dimana kegiatan itu akan dilaksanakan
- 3) *Agent* (agen), yaitu diri actor sendiri yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Subtansi *agen* mencakup semua aspek kemanusiannya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.
- 4) *Agency*, yaitu instrument atau alat- alat yang akan dan harus digunakan oleh agen dalam melakuan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.
- 5) *Purpose* (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang diantaranya mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang *diharapkan*.<sup>17</sup>

Secara sederhana peneliti menyimpulkan bahwa strategi merupakan suatu langkah atau prosesi sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan yang hendak dicapai.

#### **b. Pengertian Dakwah**

Dakwah merupakan sebuah istilah yang sudah amat populer dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berarti sebuah ajakan dan seruan dijalan kebaikan. Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni *da'a yad'u da'wan da'watun* atau menurut ulama Basrah yang mengatakan bahwa dakwah berasal dari *isim masdar* yakni *da'watun* yang secara keseluruhan bermakna mengajak, menyeruh, memanggil, dan berdoa.

Kata dakwah jika dilihat dari *wazan* grametika bahasa Arab ia merupakan bentuk *isim masdar*, dan dakwah ini merupakan *fiil* yang berarti

---

<sup>17</sup>*Ibid*, hlm. 81.

bentuk pekerjaan atau perbuatan. Jadi, dakwah pada hakikatnya yakni suatu istilah yang mengindikasikan adanya perbuatan. Jika kita ingin melihat makna kata *da'watu*, *da'in* atau *adda'i*, dan *maudu'un* maka peneliti meminjam pendapat Nazaruddin yang menyatakan sebagai berikut:

- 1) *Da'watun* bermakna seruan, panggilan, ajakan, anjuran, undangan, diskusi, jemputan, dan sumpahan.
- 2) *Da'in* atau *adda'i* bermakna orang yang melaksanakan pekerjaan da'aa, bermakna orang yang menyeru, memanggil, mengajak, dan sebagainya. Di dunia Islam dikenal dengan sebutan da'i.
- 3) *Maudu'un* bermakna orang yang dikenal pekerjaan da'a, berarti orang yang dipanggil, diajak, diundang, dan sebagainya.<sup>18</sup>

Sedangkan dakwah menurut *terminology*, dapat kita lihat dari beberapa pendapat para ahli yang memberikan definisi dakwah yang bervariasi, di antaranya:

Dakwah Menurut Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “ad dakwah al islamiyah” yang dikutip oleh Munir dan Ilahi ia mengatakan bahwa, ilmu dakwah merupakan ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu aqidah, syariat, maupun akhlak.<sup>19</sup> Sebagaimana yang telah termaktub dalam QS. At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ  
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat

<sup>18</sup>Nazaruddin, *Publisistis Dan Dakwah* (Jakarta, Erlangga, 1974), hlm. 87.

<sup>19</sup>Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 20.

oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.<sup>20</sup>

H. M. Arifin, M.Ed, berpendapat bahwa dakwah mengandung pengertian sebagai suatu ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang di lakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai *message* yang di sampaikan kepadanya tanpa adanya unsur paksaan.<sup>21</sup>

Dengan demikian dakwah merupakan suatu ajakan untuk mempengaruhi orang lain agar melaksanakan perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik lagi.

### c. Dasar-dasar hukum dakwah

Kegiatan dakwah telah hadir sejak adanya tugas dan fungsi yang harus dipikul oleh manusia. Terdapat dua dasar atau asas yang menjadi pijakan sekaligus sumber mengapa dakwah perlu dilaksanakan dan diperjuangkan oleh umat Islam yaitu pertama karena dasar normativ dan kedua karena dasar filosofis.

1) Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar normativ. Banyak dalil-dalil baik dari nash al-Qur'an dan nash as-Sunnah yang menguraikan tentang dakwah Islam. Diantara ayat-ayat dakwah yang menyatakan kewajiban berdakwah secara tegas ada pada QS. Ali Imran ayat 104 dan ayat 110.

a) QS. Ali Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

<sup>20</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2005), hlm 154.

<sup>21</sup>Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai* (Jakarta Amza,2008), hlm. 21.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>22</sup>

b) QS. Ali Imran ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>23</sup>

Ayat-ayat di atas secara tegas memerintahkan kita melaksanakan dakwah Islam. Sebab, kata perintah disebut dalam surah diatas seperti pada QS.Ali Imran ayat 104 kata perintahnya *waltakum* (dan hendaklah ada diantarakamu) dan QS.Ali Imran ayat 110 kata perintahnya *kuntum* (jadilah kalian). Dalam kaidah ushul fiqhi dijelaskan bahwa pada dasarnya, perintah menunjukkan kewajiban *al-ashl fi al-amr li al-wujub*. Jadi, jelas bahwa perintah berdakwah dalam kedua ayat tersebut adalah perintah wajib. Para ulama berbeda pendapat mengenai orang yang dibebani kewajiban dakwah, sebagian yang mengatakan fardu 'ain dan sebagian mengatakan fardu kifayah.

2) Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai dasar filosofis

Selain sebagai dasar normativ, al-Qur'an dan as-Sunnah pula berfungsi sebagai dasar filosofis. al-Qur'an dan as-sunnah merupakan

<sup>22</sup> *Op.cit* hlm. 63

<sup>23</sup> *Op.cit* hlm. 64.

pijakan yang bisa kita gunakan dalam melakukan segala halnya, tak terkecuali dengan kegiatan berdakwah.

#### **d. Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

##### 1) *Da'i* (pelaku dakwah)

Seorang da'i harus mengetahui bahwa dirinya memegang status ke da'i lainnya. Artinya, sebelum menjadi seorang da'i ia perlu mengetahui apa tugas, modal, dan bekal yang harus ia miliki, serta bagaimana akhlak yang wajib dimilikinya.

##### 2) *Mad'u* (objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.<sup>24</sup> Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam. Sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, islam, dan ihsan.

##### 3) *Maddah* (materi dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini telah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

---

<sup>24</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi Manajemen Dakwah*.(Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), hlm. 32

#### 4) *Waslah* (media dakwah)

Adapun Arifuddin menyatakan bahwa dalam ilmu komunikasi, waslah dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni:

- a) Media terucap (*the spoken words*), merupakan alat yang dapat mengeluarkan suara atau bunyi seperti radio, telepon, dan sejenisnya.
- b) Media tertulis (*the printed writing*), merupakan media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- c) Media dengar pandang (*the audio visual*), merupakan media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar, yaitu film, video, televisi, dan sejenisnya.<sup>25</sup>

#### 5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian yaitu suatu cara yang dapat ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah.

Dalam hubungannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik. Allah Swt.

Berfirman : QS. An-Nahl/16 : 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

---

<sup>25</sup>Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, (Makassar: Alauddin Universitas Press,2011) hlm. 64.

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>26</sup>

Secara umum dalam surat An-Nahl ayat 125 menggambarkan prinsip dan metode dakwah. Metode dakwah yang dijelaskan dalam surah An-Nahl terdiri dari tiga cara yaitu:

a) *Bi al-Hikmah*

Cara *Bi al-Hikmah* yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

Sebagai dakwah yang bijak dakwah *al-hikmah*, selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi *mad'u*. Kondisi *mad'u* yang dimaksud seperti tingkat pendidikan, usia, suasana psikologis, kultural *mad'u*, dan lain sebagainya.

b) *Al-Mauidzatil Khasanah*

Metode *Al-Mauidzatil Khasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c) *Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan*

Metode dakwah *Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan* yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui diskusi atau perdebatan yang

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2005), hlm. 281



dilakukan dengan cara yang baik, sopan santun, saling menghargai, tidak arogan.<sup>27</sup>

Berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Metode ini ditujukan untuk manusia golongan ketiga yaitu yang memiliki daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

#### 6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Dalam kegiatan dakwah tentunya akan menimbulkan reaksi. Dalam artian, ketika dakwah telah dilakukan atau dilaksanakan oleh seorang *da'i* dengan menggunakan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka akan menimbulkan respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering kita sebut dengan istilah *feedback* atau umpan balik dari proses dakwah itu sendiri. Banyak para *da'i* beranggapan bahwa setelah berdakwah selesailah dakwah itu, akan tetapi sebenarnya *atsar* (efek) sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Ketika *atsar* dihiraukan, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, jika *atsar* dikedepankan dengan cermat dan tepat, maka kesalahan strategi

---

<sup>27</sup> Nur Alhidayatillah, "Dakwah Dinamis di Era Modern", An-nida' 41, no. 2 (2017): hlm.

dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya. Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

#### **e. Pengertian Strategi Dakwah**

Strategi dakwah merupakan cara atau teknik yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak Allah di muka bumi. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (*planning*) dan *manajemen* untuk mencapai suatu tujuan. Di dalam mencapai suatu tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik harus dilakukan. Dalam artian bahwa pendekatan biasa berbeda-beda setiap waktu dan tergantung pada situasi dan kondisi.<sup>28</sup> Dalam kata lain strategi dakwah adalah perencanaan yang berisikan rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.

#### **f. Macam-Macam Strategi Dakwah**

Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.<sup>29</sup>

Selain membuat definisi, ia juga membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu :

---

<sup>28</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147.

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm.

### 1. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi Sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam strategi ini. Strategi ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (*marginal*) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (*imannya lemah*), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.

Strategi sentimental ini diterapkan oleh Nabi SAW saat menghadapi kaum musyrik Mekkah. Tidak sedikit ayat-ayat *Makkiyah* (ayat yang diturunkan ketika Nabi di Mekkah atau sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah) yang menekankan aspek kemanusiaan (*humanism*), semacam kebersamaan, perhatian kepada fakir miskin, kasih sayang kepada anak yatim, dan sebagainya. Ternyata, para pengikut Nabi SAW pada masa awal umumnya berasal dari golongan kaum lemah. Dengan strategi ini, kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa di hormati. Allah Swt. Berfirman : QS. Al Imran : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۚ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah

dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>30</sup>

## 2. Strategi Rasional (*al-manhaj al- 'aqlī*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk befikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa *terminology* antara lain *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur*, dan *istibshar*. Berikut penjelasannya.

- a. *Tafakkur* merupakan media saat seseorang mengintrospeksi diri untuk meningkatkan kualitas hidup dan kehidupannya. Berbicara dengan hati masing-masing sehingga mampu menerima perintah-perintah dari Yang Maha Esa.<sup>31</sup>
- b. *Tadzakkur* merupakan mengingat-ingat atau kegiatan seseorang dalam berfikir bahwa akhirat lebih utama dibandingkan dunia.
- c. *Nazhar* merupakan suatu janji yang wajib dikenakan terhadap diri sendiri untuk melakukannya berupa sumbangan, ibadah, sedekah, dan lain-lain baik dengan syarat maupun tidak.
- d. *Taammul* merupakan berinteraksi.
- e. *I'tibar* merupakan mengambil pelajaran dari apaapa yang terpikirkan.
- f. *Tadabbur* mengandung makna yang lebih dalam. Tafakkur merenung dan belajar ke dalam hati, tadabbur belajar pada alam semesta, mengajak mereka bicara dan mendengarkan nasihat dari mereka. Inilah salah satu seni tertinggi dalam hidup, yaitu belajar mendengar.
- g. *Istibshar* merupakan koleksi hadis, oleh ulama Hadis Syiah Dua belas yang terkenal Abu Jafar Muhammad Ibn Hassan Tusi.

---

<sup>30</sup> <https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>

<sup>31</sup> Nanang Qosim Yusuf, *The 7 Awareness*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), hlm. 78.

Nabi Muhammad SAW menggunakan strategi ini untuk menghadapi argumentasi para pemuka Yahudi yang terkenal dengan kecerdikannya. Jika di masa sekarang, kita menghadapi kaum terpelajar yang *rasionalis*. Selain itu kita juga menghadapi aliran-aliran sempalan yang berbeda secara mendasar dengan ajaran Islam. mereka mengklaim memiliki Nabi baru, penjelmaan Tuhan, mengetahui kepastian hari kiamat dan sebagainya. Allah Swt. Berfirman : QS. Al-An'am : 6

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنٍ مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ مَا لَمْ نُمْكِنْ لَكُمْ  
وَأَرْسَلْنَا السَّمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدْرَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَارَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ  
بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنًا آخَرِينَ

Artinya : Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyak generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu) telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.<sup>32</sup>

### 3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang di himpun

<sup>32</sup> <https://tafsirweb.com/2130-surat-al-anam-ayat-6.html>

oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.<sup>33</sup> Allah Swt. Berfirman : QS. Al qalam : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>34</sup>

Dahulu Nabi diberi mukjizat oleh Allah STW dan disaksikan langsung oleh para sahabat, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan malaikat Jibril dalam bentuk manusia. Sekarang kita atau pakar tafsir dapat menggunakan Al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

Penentuan strategi dakwah juga bisa berdasar dalam Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah ayat 2 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya : Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.<sup>35</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan tiga strategi dakwah, yaitu strategi *tilawah*, strategi *Tazkiyah*, dan strategi *Ta'lim*.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Badarudin, *Skripsi*: "Strategi dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Keseluruhan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung"(Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016), hlm. 14

<sup>34</sup> <https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.htm>

<sup>35</sup> Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2005), hlm. 554

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 355

a. Strategi *Tilawah*

Mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah *kognitif* (pemikiran) yang transformasinya melewati indra pendengaran (*al-sam*) dan indra penglihatan (*al abshar*) serta ditambah akal sehat (*al-af idah*).

b. Strategi *Tazkiyah* (menyucikan jiwa)

Strategi *tazkiyah* melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqamah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

c. Strategi *Taklim*

Strategi ini hampir sama dengan strategi *tilawah*, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi. Strategi *taklim* bersifat lebih mendalam, dilakukan secara *formal* dan *sistematis*. Artinya, metode ini hanya dapat diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 356

## 2. Tinjauan Tentang Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

#### 1) Secara *Etimologi*

Menurut pendekatan etimologi, perkataan akhlak berasal dari bahasa arab jama' dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" yang berarti: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*Khalqi*" yang berarti pencipta, dan makhluk yang berarti di ciptakan. Pola bentukan definisi akhlak diatas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara *khaliq* (Pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*.<sup>38</sup>

#### 2) Secara *Terminology*

Adapun pengertian akhlak secara terminologi, menurut para ulama sebagai berikut:

- a. Imam al-Ghazali Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran..
- b. Ibn Miskawaih Akhlaka adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran.
- c. Abdul Karim Zaidan Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Dari definisi ini, jelas bahwa akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Ia telah

---

<sup>38</sup>Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf* (Makassar: Alauddin Press, 2011), hlm . 1-3



menjadi kebiasaan, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya.

#### b. Sumber Akhlak

Prinsip dasar sumber akhlak adalah Al-Quran dan Hadits atau sunnah, serta *Ra'yu* (Ijmak dan *qi-yas*) para ulama. Al-Quran sebagai sumber akhlak, sebagaimana dengan firman Allah SWT. QS Al- Ahzab21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>39</sup>

Ayat di atas, walau berbicara dalam konteks Perang Khandaq, tetapi ia mencakup kewajiban atau anjuran meneladani beliau waktu di luar konteks tersebut. Ini karena Allah SWT. telah mempersiapkan tokoh agung ini untuk menjadi teladan bagi semua manusia. Yang Maha Kuasa itu sendiri yang mendidik beliau. “*Addabani Rabbi, fa absana ta’dibi*” (Tuhanku mendidikku, maka sungguh baik hasil pendidikanku). Demikian sabda Rasul saw.<sup>40</sup>

Pada ayat di atas bahwa kita dianjurkan untuk meniru dan mengikuti sifat sifat Rasulullah saw. baik itu dari segi ucapan maupun perbuatan dalam membentuk pribadi yang berakhlak baik.

<sup>39</sup> *Op.cit* hlm. 420.

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Ciputat: Lentera Hati, 2003) hlm. 243.

### c. . Metode Pembinaan Akhlak

Terdapat enam metode pembinaan akhlak dalam perspektif Islam, metode yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, serta pendapat pakar pendidikan Islam, yakni memberi teladan, pembiasaan, nasehat, cerita, perumpamaan, dan ganjaran.

#### 1) Metode *Uswah* (teladan)

Teladan adalah nilai-nilai kemanusiaan yang pantas atau yang cocok untuk diikuti dalam kehidupan. Sosok teladan yang wajib diteladani dalam diri manusia adalah Rasulullah Saw. Karena Rasulullah itu merupakan suri teladan yang baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah. Metode keteladanan mempunyai peranan besar dalam menunjang terwujudnya tujuan pendidikan Islam terutama pendidikan ibadah, akhlak dan lain sebagainya.

#### 2) Metode *Ta'widiyah* (pembiasaan)

Secara etimologi metode pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, memiliki arti lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad Mursyid dalam bukunya "seni mendidik anak", menyampaikan nasehat Imam al-Ghazali : "seorang anak adalah amanah (titipan) bagi orang tuanya, hatinya sangat bersih bagaikan mutiara, jika dibiasakan dan diajarkan sesuatu kebaikan, maka ia akan tumbuh dewasa dengan tetap melakukan kebaikan tersebut, sehingga ia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

3) Metode *Mau'izhah* (nasehat)

Kata mau'izhah berasal dari kata *wa'zhu*, yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Menasehati dengan tutur kata yang baik dan lembut serta berikan motivasi yang baik agar mereka yang mendengarkan dapat menerima dan menjalankan nasehat tersebut dengan baik dan senang hati. Jika dengan unsur paksaan dan kekerasan dikhawatirkan dapat mengakibatkan seseorang menjadi enggan untuk mendengarkan kita dan bahkan memicu timbulnya permusuhan.<sup>41</sup>

4) Metode *Qishshah* (cerita)

Dalam pendidikan *qishshah* mengandung arti yaitu, suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan menjelaskan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya mengada-ada saja. Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan yang sangat penting bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Alasannya yaitu cerita dalam Al-Qur'an dan Hadits selalu memikat, menyentuh perasaan dan mendidik perasaan keimanan.

5) Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Dalam hal ini metode perumpamaan ialah metode yang banyak dipergunakan dalam Al-Qur'an dan Hadits untuk mewujudkan suatu akhlak yang mulia. Metode yang membandingkan suatu hal atau kejadian diluar nalar dengan penjelasan ilmu pengetahuan yang

---

<sup>41</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur", *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2018): hlm. 342-344.

disampaikan agar dapat memberikan motivasi untuk mencapai akhlak yang mulia.

6) Metode *Tsawab* (ganjaran)

Metode ganjaran dapat diartikan sebagai hadiah dan dapat juga sebagai hukuman. Metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan *reward and punishment* dalam pendidikan Barat. Hadiah dapat menjadi suatu dorongan spiritual dalam bersikap baik, sedangkan hukuman dapat menjadi *remote control*, dari perbuatan tidak terpuji.

Metode-metode yang dijelaskan di atas merupakan metode-metode yang sangat baik untuk diterapkan, akan tetapi ada hal yang paling pokok yang harus diterapkan para orang tua untuk anaknya sedini mungkin yaitu menerapkan bertingkah laku baik sejak kecil, karena melalui pembiasaan sejak kecil akan terbiasa dilakukannya ketika telah dewasa nanti.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk meyakinkan para pembaca bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi Karya Nova Medya Susanti, dengan judul “Komunikasi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Pondok Pesantren Darul Hidayah Al-Anshori Tulang Bawang Barat”. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini adalah metode komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak dikalangan santri yaitu memberikan saran dan memberikan ajaran serta membina melalui komunikasi dakwah dengan menegur melalui hukuman kepada santri dalam bentuk hafalan, memperketat controlling dan piket, dan melakukan razia tanpa sepengetahuan santri.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama membahas bagaimana pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih berfokus kepada bagaimana komunikasi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja di pondok pesantren, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada bagaimana strategi dakwah dalam membina akhlak santri di pondok pesantren.

2. Skripsi Karya Rifka Mayasari, dengan judul “Peran Manajemen Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil penelitian ini adalah Peran Manajemen dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep terkait dengan fungsi manajemen dakwah yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pengendalian dan Evaluasi. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri yaitu Pembinaan Umum, diantaranya pembinaan melalui nasehat, pembinaan melalui tata tertib/kedisiplinan, pembinaan melalui sanksi/hukuman, pembinaan melalui kegiatan hari-hari besar Islam dan pembinaan melalui didikan bacaan al-Qur’an. Pembinaan Khusus, diantaranya pembinaan melalui pembiasaan diri, pembinaan melalui cerita dan kisah, pembinaan melalui keteladanan, pembinaan melalui kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler dan korikuler, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pembiasaan. Dibalik itu ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak santri yaitu, dari segi sarana dan prasarana dan dari segi kedisiplinan santri.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah dalam melakukan pembinaan akhlak sama-sama menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasehat, dan pemberian hukuman atau peringatan. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih berfokus kepada bagaimana manajemen dakwah Pondok Pesantren Ashshirathal Mustaqim Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dalam pembinaan akhlak santri, sedangkan

peneliti lebih terfokus kepada bagaimana strategi dakwah dalam membina akhlak santri, dan menambahkan mengenai kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Adlaniyah Ujung Gading.

3. Skripsi Karya Gusti Randa, dengan judul “Strategi Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Di Kota Bengkulu”. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Hasil penelitian ini adalah Strategi komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri adalah komunikasi *interpersonal* (antarpribadi) dan strategi komunikasi perencanaan, adapun metode yang digunakan yaitu metode ceramah, diskusi, nasehat, dan pendekatan.

Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama meneliti di pondok pesantren dan ingin mengetahui bagaimana strategi pembinaan akhlak santri di pondok pesantren. Sedangkan perbedaannya peneliti terdahulu lebih berfokus kepada bagaimana strategi komunikasi ustad/ustadzah dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Mubarak Kota Bengkulu, sedangkan peneliti lebih terfokus kepada bagaimana strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Adlaniyah Ujung Gading.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, yang berada Desa Tampus Ujung Gading, Kecamatan Lembah Melintang, Kabupaten Pasaman Barat. Peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, kemudian dilihat juga dari keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian mulai dari bulan Oktober 2022 sampai bulan April 2023. Waktu yang digunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan meliputi: penelitian pendahuluan, pembuatan proposal penelitian, pengurusan perijinan penelitian, uji coba instrument, pengujian validitas dan reabilitas instrument, pengumpulan data, analisis data dan penulisan hasil penelitian.

#### **B. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metodologi Fenomenologi. Dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu usaha untuk mengungkapkan suatu masalah, keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga dapat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran, secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif ini merupakan suatu metode penelitian yang akan memecahkan masalah yang sedang terjadi secara mendalam, dan kritis. Metode deskriptif digunakan untuk menghimpun data aktual. Namun pengertian ini memiliki dua pengertian yaitu sebagai pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisis dari penulis, dan yang kedua yaitu metode deskriptif yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan metode kualitatif.<sup>42</sup>

Dan penelitian ini akan berusaha mengumpulkan data berbentuk katakata atau berupa gambar dan tidak ada unsur angka. Dengan deskriptif kualitatif diartikan sebagai bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, yang membuat gambaran tentang bentuk, susunan, peranan dan hal-hal yang lebih detail.<sup>43</sup>

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah benda atau orang, tempat data atau variable penelitian melekat dan yang dipermasalahkan.<sup>44</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah Ustadz, Musrif/Pembina dan Santri Putra tingkat MTS yang berada di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah.

---

<sup>42</sup> Nurhidayat, Muh. Said, *Metode Penelitian Dakwah* (Makassar: Alauddin Perss, 2013), hlm. 267.

<sup>43</sup> Beni Ahmad Apipuddin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV: Pustaka Setia, 2012), hlm. 57.

<sup>44</sup> Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 28.



#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder.

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber pertama, peneliti langsung bertatap muka dengan subjek penelitian dalam mengumpulkan data dan wawancara langsung dengan subjek penelitian. Data primer didapatkan dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang peneliti gunakan adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah, ustadz pembina yang tinggal di Pesantren sebanyak 4 orang, dan 4 orang musrif/pembina asrama, dengan total seluruhnya 9 orang.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap sumber data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari 15 orang santri putrtingkat madrasah tsanawiyah (MTS), catatan-catatan, dokumen-dokumen, brosur-brosur dan sumber lain yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

Wawancara secara umum merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.<sup>45</sup> Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan.<sup>46</sup> Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang diajukan. Bentuk wawancara ada dua yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur, yaitu yang memperlihatkan unsur 5W+1H tanpa berkembang menjadi pokok-pokok pertanyaan yang lain. Proses ini biasa memakan waktu yang relatif singkat lantaran dibahas sesuai dengan topik penelitian yang dibuat. Sehingga jawaban yang diberikan oleh responden kepada peneliti adalah jawaban baku dan tidak menyebar.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, akan tetapi peneliti masih menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam pedoman wawancara.<sup>47</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung atau tanpa alat terhadap gejala-gejala yang dihadapi atau diteliti, baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan yang diadakan.<sup>48</sup>

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-

---

<sup>45</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 111.

<sup>46</sup> Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Media Grafis, 2007), hlm. 179.

<sup>47</sup> Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

<sup>48</sup> Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm.

gejala dalam objek penelitian, dimana pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis.<sup>49</sup>

Jenis observasi yang dilakukan di dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dan non partisipan. Dimana peneliti ikut terlibat dalam kegiatan yang ada di pesantren bersama santri, dan mengamati bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh Ustadz dan Musrif/Pembina dalam membina akhlak santri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang peneliti dapatkan di lapangan. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk melakukan kontak dengan pelaku atau sebagai partisipan yang terlibat pada suatu peristiwa.<sup>50</sup> Dokumentasi dan foto-foto yang dimaksud oleh peneliti dalam penelitian itu adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

---

<sup>49</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32

<sup>50</sup> *Ibid*, hlm. 221.

## **F. Teknik pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan/menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, direduksikan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya mencari bila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Yang sering digunakan menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data dapat memudahkan untuk dipahaminya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan, maka ditarik kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut, sehingga diperoleh point dari data yang telah disajikan.<sup>51</sup>

## G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* pada prinsipnya model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian.<sup>52</sup>

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang dapat melalui hasil wawancara dari kepala Kepala Madrasah Tsanawiyah, ustadz dan musrif/pembina asrama, santri putra Madrasah Tsanawiyah agar peneliti mengetahui validitas yang didapatkan. *Triangulasi* yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan oleh sumber data primer dengan data skunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta dilapangan.

---

<sup>51</sup> Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.

<sup>52</sup>*Ibid.*, hlm. 91.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah didirikan oleh Abuya Syekh H. Muhammad Adlan Bin H. Muhammad Thayib, lahir di Air Bangis pada tahun 1896. Dipimpin langsung oleh anaknya H. Ahmad Nazri Adlani, bersama saudaranya Muhammad Zaky putra ke lima dari buya Syekh H. Muhammad Adlan Bin H. Muhammad Thayib. Pada tanggal 15 Desember 1978 dengan alamat kantor pusat di jalan salemba Tegalan IV no 146 Jakarta Timur. Bersamaan itu didirikan pula cabang utama di Ujung gading.<sup>53</sup>

Mulai akhir tahun 1978 dibuka pendaftaran murid baru untuk tingkat tsanawiyah dan aliyah, mengikuti pola Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) dan Madrasah Aliyah Negeri (MAN). Siswa diharuskan tinggal dikompleks guna mengikuti kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) seperti solat berjamaah setiap waktu sholat, membaca kitab klasik atau kitab kuning, pramuka, olahraga, pidato, khotbah, diskusi, muhadharah dan mempelancar Bahasa Arab dan Inggris.

Maka terjalinlah kerjasama antara Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dengan Pesantren Darunnajah Jakarta dengan mendatangkan tenaga pendidik untuk mengajar di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah pada Tahun 1992-2007.

---

<sup>53</sup> Dokumen Data Majelis Pendidikan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

Setelah itu Pondok Pesantren Modern Adlaniyah kerjasama dengan Pesantren Gontor, pada awalnya yang dikirim itu ada 2 orang yang salah satunya adalah *Ustadz* Supriadi Rasyid, S.Th.I, M.A. kerjasama ini terus berlanjut sampai sekarang meskipun pernah terjadi permasalahan Tahun 2009 pada saat terjadi Gempa di Padang Pimpinan Gontor khawatir akan keselamatan tenaga pendidik yang akan diutus, namun permasalahan ini langsung di selesaikan oleh kedua belah pihak. Hingga sampai saat ini kerjasama antara kedua belah pihak masih berlanjut.

Salah satu yang membuat pesantren ini menjadi pesantren favorit karena dari sekian banyak pesantren di kabupaten Pasaman Barat hanya Pondok Pesantren ini yang berstatus Modern. Sedangkan pondok pesantren pada umumnya di Kabupaten Pasaman Barat masih klasik. Perubahan pondok pesantren ini menjadi modern berawal dari terjalinnya kerja sama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dengan Darunnajjah Jakarta mulai dari 1992-2007.

## **2. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah**

Adapun Visi Misi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah adalah sebagai berikut<sup>54</sup> :

### a. Visi

Mempersiapkan lulusan yang cerdas, terampil, mandiri dan islami.

### b. Misi

1. Mengajarkan pengetahuan agama dan umum secara seimbang.
2. Memiliki pengetahuan dan teknologi.
3. Bewawasan lingkungan yang luas agar mandiri dalam menjawab tantangan zaman.

---

<sup>54</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

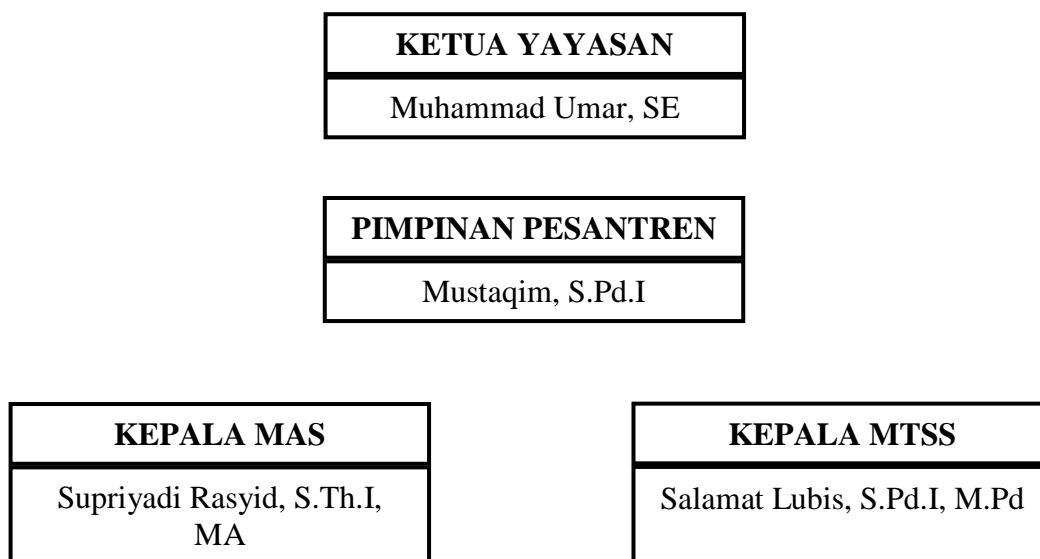
4. Menyiapkan generasi muslim yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan

Melahirkan generasi muslim yang berguna bagi nusa dan bangsa.

### 3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Struktur organisasi Pesantren merupakan susunan yang menunjukkan hubungan antara individu dan kelompok yang satu sama lain mempunyai hubungan kerja sama yang baik dengan kewajiban, Organisasi merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan. Sebagaimana pendidikan lainnya, di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasinya adalah sebagai berikut<sup>55</sup> :



### 4. Keadaan Tenaga Pengajar, Ustadz Pembina Asrama, Musyrif/ Pembina Asrama dan Santri Madrasah Tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

a. Keadaan guru tenaga pengajar Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Guru di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah secara keseluruhan

tenaga pengajarnya merupakan lulusan Strata 1 (S1), adapun data guru di

<sup>55</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.



Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Tahun Pelajaran 2022-2023 adalah berjumlah 30 orang, yaitu : 19 orang guru perempuan dan 15 orang guru laki-laki.<sup>56</sup>

No	Nama	Jabatan
1.	Mustaqim, S.Pd.I	Guru & Pimpinan
2.	Supriyadi Rasyid, S.Th.I, MA	Guru & Kepala MAS
3.	Salamat Lubis, S.Pd.I, M.Pd	Guru & Kepala MTSS
4.	Drs. Nasri	Guru
5.	Fahrurozi, S.Pd.I	Guru
6.	Nur Satria, S.Hi	Guru
7.	Zahratul Aini, S.Pd	Guru
8.	Yafliza, S.Ag	Guru
9.	Netti Mardiah, SE	Guru
10.	Meri Khairani, S.Pd	Guru
11.	Linda Wati, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas
12.	Kasni, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas
13.	Melzanita, S.Ag	Guru
14.	Irmayetti, S.Pd	Guru
15.	Faridah, S.Pd	Guru
16.	Alimun Pajri, S.Iq.S.Pd.I	Guru
17.	Melia Ulfa, S.Pd	Guru
18.	Dina Hemita, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas
19.	Ahmad Jamil, S.Pd.I	Guru & Wali Kelas
20.	Epi Ramadani, S.Pd	Guru
21.	Semiati, S.Pd.I	Guru
22.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru
23.	Yuliani, S.Pd	Guru
24.	Arif Asnawi, S.Ag	Guru & Wali Kelas
25.	Alfizon	Guru
26.	Alpi Sahrin, S.Pd	Guru
27.	Hafizul Fahmi, S.Sos	Guru
28.	Fathaturrahmi, S.Hum	Guru & Wali Kelas
29.	Yuda Rolanda	Guru & Wali Kelas
30.	Ahmad Sajali	Guru & Wali Kelas
31.	Arrahman Zuhri	Pembina Pramuka
32.	Ilham Saputra	Pembina Pramuka
33.	Ahmad Didin	Pembina Pramuka

<sup>56</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

b. Keadaan *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Adapun data *Ustadz* pembina asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah pada saat penelitian (TA. 2022/2023) sebagai berikut<sup>57</sup> :

No	Nama	Pembina Asrama
1.	Hafizul Fahmi Lubis	Turki & Saudi
2.	Yuda Rolanda	As Suffah
3.	Ilham Saputra	Indonesia 4 & 5
4.	Ahmad Didin	Indonesia 6 & 7
5.	Arrahman Zuhri	Indonesia 8
6.	Ahmad Sajali	Indonesia 9

c. Keadaan *Musyrif*/ Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Adapun data *Musyrif*/pembina asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah pada saat penelitian (TA. 2022/2023) sebagai berikut<sup>58</sup> :

No	Nama	Kelas
1.	Reki Saputra	XI
2.	Robi Naltri	XI
3.	Diki Setiawan	XI
4.	Ahmad Saleh	XI
5.	Gunawan Syafril	XI
6.	Ahmad Sobirin	XI
7.	M. Iqbal	XI
8.	M. Riski Ramadhan	XI
9.	Irwandi	XI
10.	Nawir Sultoni	X
11.	Jajang Kurnia	X
12.	M. Sahal	X
13.	Sulamul Huda	X
14.	Saidul Amin	X
15.	Azizan Hamidi	X
16.	M. Muhaimin	X
17.	Syaiful Rahman	X
18.	M.Ihsan	X

<sup>57</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

<sup>58</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

d. Keadaan santri putra tingkat Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini ada dua jenjang pendidikan yang di terapkan yaitu jenjang Tsanawiyah dan juga Aliyah yang mana terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah santri tingkat Madrasah Tsanawiyah pada saat penelitian (TA. 2022/2023) yakni mencapai 491 orang. Adapun Laki-laki berjumlah 224 orang dan perempuan berjumlah 261 orang.<sup>59</sup>

Adapun data santri tingkat Madrasah Tsanawiyah dalam lima tahun terakhir yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2018/2019	158 Orang	219 Orang	377 Orang
2019/2020	180 Orang	221 Orang	401 Orang
2020/2021	215 Orang	270 Orang	485 Orang
2021/2022	190 Orang	235 Orang	425 Orang
2022/2023	224 Orang	261 Orang	491 Orang

## 5. Fasilitas Pondok Pesantren Modern Adlaniyah

Adapun Fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah sebagai berikut<sup>60</sup> :

- a. Perlengkapan administrasi dan inventaris pondok Pesantren Modern Adlaniyah
- 1) Computer : 81 unit
  - 2) Printer : 6 unit
  - 3) Leptop : 56 unit
  - 4) Mesin tik : 1 unit
  - 5) Lemari arsip : 6 buah
  - 6) Meja TU : 6 buah

<sup>59</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

<sup>60</sup> Dokumen Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

- 7) Kursi TU : 6 buah
  - 8) Meja pimpinan pondok : 1 buah
  - 9) Meja kepala MAS : 1 buah
  - 10) Meja Kepala MTSS : 1 buah
  - 11) Kursi majelis guru : 56 buah
  - 12) Sofa dan meja tamu : 3 set
- b. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar
- 1) Komputer : 81 unit
  - 2) Printer : 6 unit
  - 3) In Focus : 1 unit
  - 4) Lemari : 3 buah
  - 5) Meja santri : 190 buah
  - 6) Kursi santri : 380 buah
- c. Sarana dan Prasarana Sekolah
- 1) ) Ruang Belajar : 15 ruang
  - 2) Ruang Kepala Sekolah : 2 ruang
  - 3) Ruang Wakil : 1 ruang
  - 4) Ruang Guru : 2 ruang
  - 5) Ruang Tata Usaha : 2 ruang
  - 6) Ruang Perpustakaan : 1 ruang
  - 7) Ruang Praktik Komputer : 1 ruang
  - 8) Ruang Laboratorium Biologi : 1 ruang
  - 9) Ruang BK/ BP : 1 ruang
  - 10) Ruang UKS : 1 ruang
  - 11) Ruang OSPA : 2 ruang
  - 12) Ruang Pramuka : 2 ruang
  - 13) Ruang Seni/Aula : 1 ruang
  - 14) Mushalla : 1 ruang
  - 15) Kantin sekolah : 1 ruang
  - 16) Dapur umum : 1 ruang
  - 17) Asrama Santri terdiri dari
    - a) Asrama Putra : 16 ruang
    - b) Asrama Putri : 16 ruang
  - 18) Toilet Umum terdiri dari
    - a) Toilet Guru : 2 ruang
    - b) Toilet Santri : 2 ruang

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Kondisi Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.**

Akhlak merupakan suatu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Seseorang dikatakan baik dan buruk, dapat dilihat dari akhlak yang ia miliki baik itu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama umat manusia, Akhlak kepada diri sendiri maupun Akhlak kepada alam semesta.

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat adalah salah satu Pesantren yang menjunjung tinggi norma-norma, nilai serta syariat Islam khususnya dalam pengaplikasian akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika dihubungkan dengan keadaan akhlak santri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, khususnya santri putra tingkat madrasah tsanawiyah sekalipun tergolong baik, akan tetapi tidak sedikit ditemukan pelanggaran-pelanggaran yang menyimpang dari nilai-nilai agama. Hal ini disebabkan oleh banyak kemungkinan, baik kemungkinan kurangnya pemahaman santri terhadap pengamalan agama, atau kemungkinan kurangnya dukungan orang tua terhadap akhlak santri.

Adapun bentuk-bentuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh santri putra tingkat madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah adalah sebagai berikut :

#### **a. Kurangnya Sopan Santun Kepada Orang yang Lebih Tua.**

Sopan dan hormat kepada para ustadz, *musyrif*, dan yang lebih tua merupakan suatu kewajiban dan cerminan sifat seorang santri. Namun tidak semua santri mengamalkan dan menjalankan peraturan tersebut.

seperti hasil wawancara dengan *Ustadz* Selamat Lubis salah satu *Ustadz* Pembina asrama sekaligus Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, beliau mengatakan bahwa :

Santri yang datang menuntut ilmu agama ke Pesantren Modern Adlaniyah ini memiliki 3 tipe, yakni ada santri yang sudah terbentuk akhlaknya dengan baik, ada yang baru terbentuk setelah masuk pesantren, dan ada yang masih proses pembentukan akhlak dikarenakan masih awam tentang agama. Namun, untuk santri yang awam hanya sedikit, kemungkinan santri tersebut belum terbiasa dengan lingkungan pesantren atau disebabkan faktor yang lain, misalnya keluarga, lingkungan dan lain-lain.<sup>61</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh *Ustadz* Ilham Saputra selaku Pembina asrama bahwa :

Akhlak santri di pondok pesantren ini bermacam-macam, diantaranya ada yang baik, sedang dan jahat (nakal), tetapi secara umum dapat di kategorikan baik. Dikatakan baik secara umum Karena shalat mereka terjaga meskipun ada yang terlambat, dan adabnya masih sangat kurang terutama adab kepada orang yang lebih tua.<sup>62</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan Ahmad Sajali salah satu *Musrif*/Pembina asrama beliau mengatakan :

Dalam kegiatan belajar malam dan *mufrodat* (kosa kata bahasa arab) ada sebagian santri yang tidak hadir dan bercanda waktu *musrif* menjelaskan pelajaran, bahkan terakadang tidak mengindahkan yang disampaikan oleh *Musrif*/Pembina asrama. Memang tidak keseluruhan santri seperti itu, namun sifat dan perlakuan ini kurang tepat diperankan oleh seorang santri.<sup>63</sup>

Sesuai hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa adab dan ketaatan santri kepada *ustadz* dan *musyrif*

---

<sup>61</sup> Selamat Lubis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 10.00 WIB.

<sup>62</sup> Ilham Saputra, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

<sup>63</sup> Ahmad Saleh, *Musrif*/Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 09 Maret 2023, Pada Pukul 16.20 WIB.

/pembina asrama masih kurang, peneliti melihat ada beberapa santri yang tidur dan bercanda ketika *ustadz* dan *musyrif* asrama memberikan arahan atau pembelajaran di depan para santri.<sup>64</sup>

b. Sering Melanggar Peraturan Asrama dan Pesantren.

Santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini mempunyai kegiatan, aktivitas, dan peraturan yang sudah di atur dan ditetapkan oleh pimpinan Pesantren, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Namun tidak semua santri mengamalkan dan menjalankan peraturan tersebut, seperti hasil wawancara dengan *Ustadz* Selamat Lubis salah satu *Ustadz* Pembina asrama sekaligus Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren ini merupakan bagian dari dakwah kita sebagai *ustadz* dan *musyrif*, dalam artian memudahkan kita untuk mengawasi, karena tidak ada waktu bagi santri untuk melanggar dan kabur dari pesantren. Semua aktivitas santri berkelanjutan bahkan waktu makan dan tidur pun di atur di pesantren ini.<sup>65</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh *Ustadz* Yuda Rolanda selaku Pembina asrama bahwa :

Dalam kegiatan olah raga sore dan belajar malam, sebagian santri lebih memilih untuk istirahat dan bermalas-malasan di asrama dari pada ikut olahraga bersama temannya. Bahkan ketika belajar malam ada sebagian santri yang hanya mondar-mandir dan menggagnggu temannya yang sedang belajar.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Observasi Lapangan, Tanggal 06 Maret 2023, Pada Pukul 20.40 WIB.

<sup>65</sup> Selamat Lubis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 10.00 WIB.

<sup>66</sup> Yuda Rolanda, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu *musyrif*/pembina asrama Reki Saputra, dia mengatakan bahwa :

Salah satu peraturan yang sering dilanggar oleh santri terutama santri putra tingkat madrasah tsanawiyah adalah kebersihan dan kerapian asrama. Masih banyak sampah yang berserakan dan barang yang tidak diletakkan pada tempatnya baik di depan asrama maupun dibelakang asrama, begitupun kamar mandi dan jemuran santri.<sup>67</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara diatas bahwa santri putra tingkat madrasah tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah masih suka bolos dan mencari alasan agar tidak ikut dalam berkegiatan.

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu santri putra tingkat madrasah tsanawiyah yaitu Ridho Saputra, dia memberikan pernyataan sebagaimana penjelasan berikut :

Salah satu alasan yang menjadikan saya malas dan terkadang bolos dalam beberapa kegiatan pesantren dikarenakan kurangnya waktu tidur dan istirahat bagi santri. Kegiatan kami di pesantren sangat padat dan terjadwal. Sehingga kami diharsukan untuk bisa membagi waktu dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup>

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat banyak santri yang tidak taat dan melanggar peraturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah. Misalnya ketika jam atau kegiatan belajar malam, ada sebagian santri yang tidur dan mencuci pakaian, begitupun dalam hal kebersihan dan kerapian asrama peneliti melihat masih banyak asrama yang kotor karena santri tidak menjalankan piket dengan baik.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Reki Saputra, *Musyrif/Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 14.20 WIB.

<sup>68</sup> Ridho Saputra, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

<sup>69</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Observasi Lapangan*, Tanggal 06 Maret 2023, Pada Pukul 20.40 WIB.



c. Menggunakan barang orang lain tanpa izin (*Ghosob*)

Memakai atau menggunakan barang orang lain tanpa izin dari pemiliknya merupakan suatu perbuatan tercela, dan ini merupakan salah satu tradisi negatif yang ada di pondok pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

Seperti hasil wawancara dengan *Ustadz* Selamat Lubis salah satu *Ustadz* Pembina asrama sekaligus Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, beliau mengatakan bahwa :

Dalam kehidupan berasrama atau tinggal bersama-sama pastinya sudah sangat lumrah dan biasa ketika ada sebagian dari santri yang salah ambil atau memakai barang yang bukan miliknya, karena semua seragam atau pakaian yang digunakan hampir sama terutama seragam sekolah dan hitam putih. Namun kami selalu mengingatkan kepada santri agar memberikan penanda disetiap barang yang ia miliki.<sup>70</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Reki Saputra selaku *Musyrif* Pembina asrama bahwa :

Tradisi *Ghosob* ini merupakan salah satu proker kami dalam organisasi pesantren, karena sangat banyak wali santri yang melapor dan kewalahan karena banyak dari santri/anaknya yang kehilangan barang, terutama santri tingkat Madrasah Tsanawiyah. Adapun barang yang sering di *Ghosob* adalah sandal, celana hitam dan baju putih.<sup>71</sup>

Selanjutnya wawancara peneliti dengan salah satu santri putra tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu Irsan Hamdi, dia memberikan pernyataan sebagaimana penjelasan berikut :

---

<sup>70</sup> Selamat Lubis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 10.00 WIB.

<sup>71</sup> Reki Saputra, *Musyrif*/Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 05 Maret 2023, Pada Pukul 17.20 WIB.

Selama saya tinggal di asrama/pesantren ini saya sudah membeli sandal sebanyak 5 pasang, dan disetiap sandal atau barang yang saya gunakan saya telah menyematkan tanda. Biasanya barang atau sandal itu hilang di rumah makan, mesjid, asrama dan di lapangan ketika berkegiatan/olahraga.<sup>72</sup>

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat ada beberapa santri yang tidak memakai sandal ke rumah makan dan masjid, dan ada juga sebagian santri yang tidak memakai seragam sekolah yang sama ketika waktu sekolah. Selain itu juga peneliti melihat ada beberapa sandal yang tidak ada pasangannya, begitupun celana dan baju sangat banyak yang bertebaran dan tidak terpakai dijemuran dikarenakan jatuh dan kotor.<sup>73</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa kondisi akhlak santri putra Madrasah Tsanawiyah Pondok pesantren Modern Adlaniyah sangat beragam, dan masih banyak dari santrinya yang tidak mentaati peraturan pesantren dengan baik, dan dari segi akhlak adab sebagian santri kepada orang yang lebih tua masih kurang, begitupun sesama santri masih ada sebagian santri yang memakai barang yang bukan miliknya tanpa izin. Begitupun dari segi kebersihan masih banyak asrama/kamar santri yang kotor dan berantakan baik diluar asrama maupun di dalam asrama.

---

<sup>72</sup> Irsan Hamdi, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

<sup>73</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Observasi Lapangan*, Tanggal 06 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

## 2. Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat Dalam Membina Akhlak Santri.

Strategi dakwah merupakan langkah awal untuk melakukan sesuatu dengan cara-cara tertentu, dakwah senantiasa berhadapan dengan berbagai tantangan yang berbeda, karena itu agar dakwah dapat berjalan dengan lancar dan tujuan dakwah tercapai, maka di perlukan strategi dakwah yang tepat demi kelancaran dan keberhasilan dakwah tersebut.

Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat mempunyai masalah dalam hal akhlak santri putra tingkat madrasah tsanawiyah (MTS) yang memiliki akhlak yang kurang baik, seperti terlambat dalam melaksanakan shalat berjamaah, tidak mau mengikuti aturan pesantren dengan baik, tidak menjaga lisan, kurang sopan kepada orang yang lebih tua dan lain sebagainya, maka peneliti memaparkan tentang strategi dakwah yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *Musrif*/pembina asrama dalam membina akhlak santri yang kurang baik yaitu sebagai berikut :

### a. Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi Sentimentil adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Setiap *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama memiliki ciri khas masing-masing dalam hal penyampaian dakwah.

Pada Strategi Sentimental, *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama melakukan pendekatan kepada santri, dengan cara memahami sifat dan karakter santri tersebut, agar para santri menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki

akhlak yang baik. Seperti hasil wawancara dengan *Ustadz* Selamat Lubis, beliau mengatakan :

Sebelum kami melakukan dakwah kepada santri putra apalagi santri putra yang memiliki akhlak yang kurang baik, kami harus memiliki strategi dakwah yang tepat agar dakwah bisa tersampaikan sesuai keinginan, saya selaku kepala MTS di Pondok Pesantren ini saya sangat menegaskan kepada seluruh *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama melakukan strategi dakwah yang paling utama yaitu melihat situasi dan kondisi seorang santri tersebut, strategi ini menurut saya sangat lah baik digunakan karena akan memudahkan proses dakwah nantinya, dan yang kedua strateginya kita menuruti keinginan santri tersebut walaupun mungkin agak lain tetapi sembari kita mengikuti sembari itu pula kita mendakwahnya, contohnya santri yang manja awalnya kita ikuti kita beri keringanan namun disela itu kita mendakwahnya sesuai dengan karakter santri tersebut.<sup>74</sup>

Dilihat dari hal tersebut dapat peneliti pahami bahwa *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah melakukan strategi dakwah yaitu dengan melihat situasi dan kondisi santri, karena dengan melakukan strategi tersebut akan mudah melakukan dakwah dan bisa diterima oleh santri.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan peneliti dengan *Ustadz* Ilham Saputra beliau mengatakan :

Langkah awal strategi dakwah yang kami lakukan disini adalah sosialisasi peraturan dan serah terima santri dari orang tua ke pondok pesantren. Dengan melakukan sosialisasi peraturan maka kami akan mudah untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren ini, karena jika santri sudah mengetahui peraturan-peraturan yang ada disini maka itu tidak mempersulit kami untuk membina santri tersebut, dan dengan melakukan serah terima santri dari orang tua ke Pondok Pesantren dengan penuh keikhlasan hati dan benar-benar orang tua menyerahkan segalanya anaknya kepada kami, maka kami tidak segan-segan untuk membina mereka dengan baik.<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup> Selamat Lubis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 10.00 WIB.

<sup>75</sup> Ilham Saputra, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

Dapat dipahami bahwa di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah akan mudah melakukan strategi dakwah dalam membina akhlak santri, jika orang tua para santri benar-benar menyerahkan anaknya secara keseluruhan kepada pihak Pondok Pesantren, kemudian *Ustadz* dan *musrif*/pembina melakukan sosialisai peraturan-peraturan yang diterapkan di Pondok Pesantren kepada santri. Jika kedua hal tersebut terlaksana maka *Ustadz* dan *musrif*/Pembina asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah akan mudah melakukan Pembinaan lanjutan terhadap Akhlak santri putra tingkat madrasah tsanawiyah yang kurang baik.

*Ustadz* Yuda Rolanda salah satu Pembina asrama sekaligus bagian ibadah dan akhlak santri pesantren modern adlaniyah mengatakan bahwa :

Strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren modern adlaniyah adalah *Ustadz* dan *musrif*/Pembina asrama menanamkan sifat ikhlas dan sabar didalam hatinya, bahwa keberhasilan dakwah tidak diukur dari berapa banyak santri-santri yang mendengarkan dakwah namun keberhasilan dakwah adalah apabila seorang *Mad'u* khususnya santri putra tingkat madrasah tsanawiyah mengaplikasikan pesan dakwah yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup>

Dakwah dengan menggunakan Strategi Sentimental yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama ini, membuat beberapa santri terkesan lebih taat dan mudah menerima dakwah yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri putra pondok pesantren modern adlaniyah yaitu Irsan Hamdi, Ia mengatakan bahwa :

---

<sup>76</sup> Yuda Rolanda, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

Kalau menurut saya strategi dakwah yang *musrif* dan *Ustadz* terapkan di pesantren ini khususnya kepada kami santri tingkat tsanawiyah sangat baik. Sehingga kami lebih ikhlas dan semangat dalam menjalani kegiatan dan kehidupan di pesantren ini, begitupun *musrif* dan *Ustadz* selalu lemah lembut dalam membina akhlak kami disini, bahkan terkadang lebih mendahulukan kepentingan kami, seperti meminjamkan *smartphone* untuk berkomunikasi dengan orang tua dan lain sebagainya.<sup>77</sup>

Sesuai dengan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa para *Ustadz* dan *Musrif/Pembina* dilingkungan pesantren memberikan didikan dan teguran kepada santri dengan menggunakan bahasa yang halus dan lembut, bahkan ketika ada santri yang melanggar *Ustadz* dan *Musrif/Pembina* asrama tidak langsung memberikan hukuman melainkan menanyakan terlebih dahulu penyebabnya kenapa santri tersebut melakukan pelanggaran.<sup>78</sup>

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al- 'aqlī*)

Selain Strategi Sentimental, *Ustadz* dan *musrif/pembina* asrama juga menggunakan Strategi Rasional dalam proses dakwahnya yaitu dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran, mendorong *mad'u* untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari ayat-ayat serta hadits Rasulullah Saw.

Setiap *Ustadz* dan *musrif/pembina* asrama memiliki cara dan seni dakwah tersendiri untuk mengajak santri melaksanakan shalat berjamaah, menaati peraturan dan mengikuti semua kegiatan pesantren, sungguh-

---

<sup>77</sup> Irsan Hamdi, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

<sup>78</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Observasi Lapangan*, Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 17.10 WIB.

sungguh dalam menuntut ilmu dan beradab kepada orang yang lebih tua dan sesama santri.

Seperti hasil wawancara dengan *Ustadz* Hafizul Fahmi salah satu Pembina asrama, beliau mengatakan :

Strategi dakwah yang kami lakukan untuk membina akhlak santri putra tingkat madrasah tsanawiyah adalah mengajak dan menasehati santri dengan cara menceritakan dampak buruk jika santri tidak mengikuti peraturan yang ada di Pondok Pesantren, tidak mengikuti perintah *Ustadz* dan *musrif*/Pembina di asrama dan juga dampak buruk jika tidak bisa berakhlak dengan baik sesuai dengan ajaran Islam, dalam mengajak atau menasehati santri kepada kebaikan kami selalu menceritakan tentang kehidupan akhirat sehingga santri merasa takut dan mau untuk dibina oleh kami, misalnya jika kita tidak menjaga lisan dengan baik maka diakhirat lidah kita akan dipotong dan lain sebagainya.<sup>79</sup>

Hal tersebut juga ditambahi oleh Reki Saputra, selaku *musrif*/pembina asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah beliau mengatakan bahwa :

Dalam membina akhlak santri putra terutama santri yang melakukan pelanggaran, kami memberikan nasehat dengan cara menceritakan sebuah kisah, berbagi cerita dan pengalaman pribadi ketika menduduki tingkat madrasah tsanawiyah dan lain sebagainya. Dalam penyampaian kisah-kisah atau cerita ini, secara langsung santri akan berfikir dan menarik sebuah nasehat dan pelajaran yang terkandung didalamnya.<sup>80</sup>

Selain wawancara dengan para *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri putra tingkat madrasah tsanawiyah yaitu Ridho Saputra, dia memberikan pernyataan sebagaimana penjelasan berikut :

Biasanya nasehat yang diberikan oleh para *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina adalah dengan cara menegur menggunakan bahasa dan kata-kata yang baik

---

<sup>79</sup> Hafizul Fahmi, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 14.20 WIB.

<sup>80</sup> Reki Saputra, *Musrif*/Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 05 Maret 2023, Pada Pukul 17.20 WIB.

serta menceritakan beberapa kisah terdahulu sehingga tidak membuat santri merasa tertekan. Selain itu, para *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina juga dengan sabar dalam menasehati santri sampai santri sadar akan kesalahannya, hingga merendah hati untuk meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut.<sup>81</sup>

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa benar adanya para *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina dilingkungan pesantren tersebut menegur dan menasehati secara langsung santri yang melakukan aktivitas yang tidak sesuai dengan santri yang berakhlak karimah. Misalnya, santri yang makan sambil berdiri maupun berjalan, dan lain sebagainya.<sup>82</sup>

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Di antara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan dan keteladanan. Keteladanan yang dimaksud dalam strategi ini adalah *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina memberikan contoh yang baik terhadap santri terutama santri putra tingkat madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern adlaniyah. Seperti hasil wawancara dengan *Ustadz* Salam Lubis, beliau menyampaikan bahwa :

Salah satu kunci keberhasilan dalam melakukan pembinaan akhlak adalah dengan cara memberikan contoh atau keteladanan yang baik. Oleh karena itu, salah satu strategi yang kami terapkan sebelum memerintahkan santri agar berperilaku terpuji adalah dengan mencontohkan keteladanan yang baik terlebih dahulu. Kesadaran akan keteladanan ini ditanamkan kepada seluruh *Ustadz*, *Musrif*/Pembina dan seluruh staf administrasi dilingkungan pesantren ini. Maka tidak jarang para *ustadz*,

---

<sup>81</sup> Ridho Saputra, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

<sup>82</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Observasi Lapangan*, Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 17.10 WIB.



*Musrif*/Pembina pun akan mendapat teguran jika menunjukkan perilaku yang tidak mendidik.<sup>83</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh *Ustadz* Yuda Rolanda selaku Pembina asrama dan bagian ibadah akhlak santri, beliau mengatakan bahwa :

Dakwah pasti mempunyai tantangan dan rintangan dan setiap zaman pasti mempunyai tantangan dakwah yang berbeda-beda apalagi zaman sekarang zamannya teknologi, dan setiap tantangan dakwah pasti ada strategi yang tepat yang harus kita lakukan, kalau menurut saya pribadi strategi dari kami yakni *Ustadz* disini sebelum menyampaikan dakwah kepada santri kami terlebih dahulu memperbaiki diri sendiri sebagaimana di perintahkan Allah mengenai dakwah yakni "*Ibda' Binafsi*" memulai dari diri sendiri, apalagi yang disampaikan itu mengenai akhlak, sebelum mengajarkan mengenai akhlak kita sebagai *Ustadz* harus mencotohkan akhlak yang baik dulu, karena jika kita mencontohkan akhlak yang baik terhadap orang lain khususnya santri, barulah kita menyampaikan atau mengajarkan ke orang lain, itu menurut saya pribadi.<sup>84</sup>

Salah satu santri putra Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Muhammad Fatih menyatakan bahwa :

Para *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina disini juga memberikan contoh teladan yang baik bagi santri. Misalnya, para *Ustadz* dan *Musrif*/Pembina selalu ikut melaksanakan salat berjamaah di masjid pondok pesantren untuk memberi motivasi kepada santri agar memiliki kesadaran pentingnya melaksanakan salat 5 waktu.<sup>85</sup>

Selain wawancara diatas, salah satu contoh keteladanan yang peneliti lihat dari hasil observasi lapangan bahwa tidak ada guru, *ustadz*, *staff* dan seluruh pegawai dilingkungan Pesantren yang merokok. Selain itu, kantin yang berada dilingkungan Pesantren pun tidak memperjual belikan rokok.

---

<sup>83</sup> Salamat Lubis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 10.00 WIB.

<sup>84</sup> Yuda Rolanda, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

<sup>85</sup> Muhammad Fatih, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

Hal ini dilakukan oleh pihak Pesantren untuk menghindari santri melakukan hal tersebut.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi diatas, dapat diketahui bahwa keteladanan sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh para *Ustadz*, *Musrif*/Pembina asrama, pegawai serta *staff* guna menjadi sebuah inspirasi bagi santri untuk mewujudkan akhlak yang baik dan benar. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi dakwah yang paling sering digunakan dan diterapkan oleh *ustadz* dan *musyrif*/Pembina asrama pondok pesantren modern adlaniyah dalam membina akhlak para santri adalah Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) yaitu dalam setiap proses dakwah ataupun kegiatan sehari-hari *Ustadz* dan *Musrif* selalu memberikan contoh yang baik kepada para santri. Diantaranya cara berbicara yang sopan, cara berjalan, berpakaian dan disiplin waktu dalam setiap kegiatan.<sup>87</sup>

### **3. Faktor Penghambat Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat**

Proses dalam pelaksanaan strategi dakwah dalam membina akhlak pada santri tidak akan berjalan dengan baik-baik saja, tentu akan ada beberapa hambatan atau kendala yang dirasakan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah adalah sebagai berikut :

---

<sup>86</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Observasi Lapangan, Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

<sup>87</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Observasi Lapangan, Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

a. Kurangnya Pengamalan Santri Terhadap Agama.

Salah satu faktor yang mempengaruhi santri melakukan akhlak yang kurang baik adalah kurangnya pengamalan dan kesadaran mereka terhadap agama, meskipun mereka adalah santri yang belajar di pesantren. Hal ini terlihat dari ketika masuk waktu shalat berjamaah masih banyak santri yang berlama-lama dan menunda shalat.

Salah seorang *musrif*/Pembina asrama Diki Setiawan, mengatakan bahwa :

Ketika sudah terdengar adzan, masih ada sebagian santri yang berkeliaran di lingkungan pesantren, dan ada yang beralasan masih ingin berwudhu. Bahkan ketika sudah di panggil oleh *musrif*/Pembina asrama untuk shalat berjamaah ke mesjid mereka mengatakan ‘ya bang’ tetapi mereka masih tetap mengulur waktu.<sup>88</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu *ustadz* pembina asrama, *ustadz* Ihdi Fahma mengatakan bahwa :

Seseorang akan lebih giat dan taat dalam beribadah apabila dia mengetahui *fadhilah Amal* atau manfaat dan keistimewaan dalam ibadah tersebut. Santri putra tingkat madrasah tsanawiyah pondok pesantren modern adlaniyah adalah santri yang umurnya masih tergolong muda sehingga belum banyak mengetahui ilmu-ilmu agama dan tidak mempunyai modal awal tentang pelajaran agama sebelum masuk pesantren.<sup>89</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Salah satu santri putra Muhammad Rasyid yang mengatakan

---

<sup>88</sup> Diki Setiawan, *Musrif*/Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 05 Maret 2023, Pada Pukul 14.20 WIB.

<sup>89</sup> Ihdi Fahma, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

bahwa “Mereka sering menunda shalat karena alasan lelah setelah belajar dan mengatakan waktu shalatnya masih panjang”.<sup>90</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu santri putra Irsan Hamdi, dia mengatakan bahwa :

Salah satu penyebab kami melakukan pelanggaran terutama dalam hal ibadah itu dikarenakan kurang dan minimnya pemahaman dan ilmu kami. Kami hanya menegetahui shalat itu wajib dan jika ditinggalkan berdosa, kami belum mengetahui dan sering mengabaikan keutamaan shalat berjamaah begitupun dalam ibadah-ibadah lainnya, kami masih terbiasa akan kehidupan di kampung masing-masing.<sup>91</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan observasi peneliti bahwa pengamalan agama anak masih kurang di karenakan pembinaan agama di keluarga kurang. Ketika anak masuk ke pesantren anak belum punya modal awal tentang pelajaran agama. Sesuai pendapat salah seorang *musrif*/pembina asrama santri pesantren Modern Adlaniyah, yaitu ketika mereka sudah mendengar suara adzan, sebagian dari santri masih banyak yang beristirahat di asrama, duduk-duduk di lingkungan pesantren, sementara waktu sholat sudah tiba, dan ketika ditanya salah seorang *musrif*/pembina asrama mereka menjawab mereka kelelahan ketika belajar.<sup>92</sup>

b. Kurangnya Para *Ustadz* Pembina Asrama Di Pondok Pesantren.

Dalam membina akhlak santri, *Ustadz* Pembina sangat berperan penting dalam proses pembinaan akhlak akan tetapi dilain sisi pembina

---

<sup>90</sup> Muhammad Rasyid, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 17.20 WIB.

<sup>91</sup> Irsan Hamdi, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 17.20 WIB.

<sup>92</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, Observasi Lapangan, Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 15.45 WIB.

juga dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak santri. Seperti yang diungkapkan oleh *Ustadz* Salamat Lubis selaku Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat :

Pada dasarnya dalam sebuah pesantren memiliki *Ustadz* Pembina asrama atau pondok yang bertanggung jawab penuh dalam mengasuh santri ketika keluar dari sekolah, dan yang paling utama dalam membina santri itu lebih diwajibkan kepada Pembina asrama santri dari pada guru di ruangan sekolah, karena guru membina santri hanyalah sewaktu dalam waktu sekolah. Namun jumlah Pembina asrama di pesantren ini masih kurang jika di bandingkan dengan jumlah santri yang harus di didik, sehingga tidak semua santri bisa di awasi secara ketat.<sup>93</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan salah satu *ustadz* pembina asrama, *Ustadz* Hafizul Fahmi dia mengatakan bahwa :

Saya selaku Pembina asrama santri merasa tidak mampu dalam membina santri yang berasrama dan saya mengharapkan penambahan pembina agar membina santri tidak hanya tertuju pada saya saja, karena masih ada lagi pekerjaan yang lain yang harus di kerjakan selain membina santri tersebut”<sup>94</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri putra yaitu Rahmad Husen, dia mengatakan bahwa :

*Ustadz* Pembina asrama yang tinggal di pondok pesantren Adlaniyah ini sangat sedikit, dibandingkan jumlah kami yang begitu banyak sehingga kami merasa kurang diawasi dan diperhatikan. Selain itu *ustadz* Pembina asrama disini tidak hanya *focus* dalam membina akhlak melainkan juga mengajar di kelas.<sup>95</sup>

Hal tersebut juga ditambahi oleh Muhammad Fatih salah satu santri putra dia mengatakan bahwa :

---

<sup>93</sup> Salamat Lubis, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 10.00 WIB.

<sup>94</sup> Hafizul Fahmi, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 14.20 WIB.

<sup>95</sup> Rahmad Husein, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.25 WIB.

Sebagian *Ustadz* Pembina asrama ada yang sudah berkeluarga, sedang dalam pendidikan (kuliah) dan jarang sekali mempunyai waktu bersama kami, kami jarang mengadakan kumpul evaluasi malam bersama *Ustadz* Pembina asrama, sehingga keluhan dan masalah-masalah yang kami miliki tidak bisa kami ceritakan kepada para *Ustadz*.<sup>96</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor penghambat dalam membina akhlak santri adalah kurangnya Pembina santri yang menetap di pondok pesantren dan setiap *ustadz* membina dua asrama sekaligus, sehingga santri kurang perhatian dan pengawasan. Dengan demikian perlu penambahan Pembina santri agar santri terbina dengan baik dan Pembina juga tidak terkendala dalam melaksanakan aktivitasnya yang lain.<sup>97</sup>

c. Kurangnya Dukungan Dari Keluarga.

Keluarga adalah faktor terpenting dalam tumbuh kembangnya seorang anak. Hasil wawancara peneliti dengan *Ustadz* Yuda Rolanda selaku Pembina asrama dan ibadah akhlak santri adalah sebagai berikut :

Sebagian dari santri yang menyimpang akhlaknya adalah santri yang kurang mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tuanya. Perhatian dari keluarga terutama orang tua merupakan faktor yang paling utama, karena pendidikan awal yang diterima oleh santri adalah dari rumah. Jadi, sebaik apapun strategi dakwah yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *musrif* asrama atau pihak pesantren dalam membina akhlak santri, jika tidak didukung oleh lingkungan keluarga maka tetap saja pembinaannya akan kurang optimal.<sup>98</sup>

Hal tersebut juga ditambahi oleh *Ustadz* Ildi Fahma selaku Pembina asrama sebagaimana pernyataan berikut :

---

<sup>96</sup> Muhammad Fatih, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 17.25 WIB.

<sup>97</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Observasi Lapangan*, Tanggal 11 Maret 2023, Pada Pukul 10.40 WIB.

<sup>98</sup> Yuda Rolanda, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 14.00 WIB.

Santri yang menuntut ilmu di pesantren kita ini hanya untuk memperdalam ilmu saja, baik ilmu akidah, akhlak, agama dan lainnya. Tentu sebelum kesini, santri juga sudah dibekali pendidikan dari rumah oleh keluarganya. Namun, pendidikan yang diberikan oleh orang tua itu berbeda-beda sehingga perilaku dan karakter santri juga berbeda-beda. Oleh karena itu, kita disini juga berusaha dengan optimal untuk terus menanamkan akhlak yang baik bagi santri agar seluruh santri yang menuntut ilmu disini memiliki akhlak yang mulia.<sup>99</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu santri putra yaitu Irsan Hamdi, dia mengatakan bahwa :

Selama saya masuk pesantren, orang tua sangat jarang berkunjung dan memberikan nasihat secara langsung. Bahkan ketika libur sekalipun sangat jarang bias berkumpul dan mendapatkan waktu bersama keluarga untuk berkomunikasi, dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan mencari biaya untuk kebutuhan sekolah.<sup>100</sup>

Dapat dilihat dari wawancara diatas, bahwa sebenarnya pembinaan akhlak yang paling awal itu adalah dari keluarga. Sehingga ketika ada santri yang kurang akhlaknya kemungkinan adalah pendidikan dan dukungan yang kurang dari keluarganya. Misalnya, orang tua yang sibuk bekerja, orang tua yang hanya memiliki sedikit waktu untuk bersama dengan anaknya dan lainnya.

#### d. Pengaruh Teman Kepada Perbuatan Tidak Baik.

Teman merupakan salah satu yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri. Karena di pondok pesantren Adlaniyah ini santri belajar dan bergaul dengan teman sebayanya.

Hasil wawancara peneliti dengan *Ustadz* Ilham Saputra selaku Pembina asrama pondok pesantren Adlaniyah mengatakan bahwa :

---

<sup>99</sup> Ihdia Fahma, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 07 Maret 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

<sup>100</sup> Irsan Hamdi, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.40 WIB.

Baik dan buruknya akhlak santri dapat dilihat dari teman sepergaulannya. Jika santri bergaul dengan temannya yang rajin dan tidak pernah melanggar peraturan pesantren, maka secara tidak langsung santri akan terbiasa dan secara tidak sadar akan mengikuti kebiasaan temannya tersebut. Dapat diperkirakan dari keluarga mencapai kisaran 60%, teman 30% dan selebihnya adalah lingkungan.<sup>101</sup>

Hal tersebut juga ditambahi oleh *Musyrif*/pembina asrama Reki

Saputra dia mengatakan bahwa :

Kebanyakan santri yang melakukan pelanggaran ketika *yaumul iqob* (hari penghukuman santri) adalah santri yang lingkungannya atau teman sepermainannya adalah bersama santri yang sering dipanggil oleh *musyrif*. Mereka terpengaruh sehingga mengikuti temannya yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan wawancara di atas, diketahui bahwa teman sepergaulan juga dapat mempengaruhi akhlak atau perilaku sehari-hari santri setelah dari keluarga. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari santri akan mengikuti gaya dari temannya yang didasari agar santri tersebut memiliki banyak teman.

Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu santri yaitu Rahmad Husein, dia mengatakan bahwa :

Saya sering melakukan pelanggaran di pesantren karena ikut-ikutan dengan teman, dan takut tidak mempunyai teman karena terlalu patuh dan taat kepada peraturan yang ada di pesantren, karena biasanya santri yang taat dan terlalu dekat dengan *ustadz* ataupun *musyrif* pembina asrama akan dijauhi oleh teman dan jarang mempunyai banyak teman.<sup>102</sup>

Hal tersebut juga ditambahi oleh Muhammad Fatih salah satu santri putra dia mengatakan bahwa :

---

<sup>101</sup> Ilham Saputra, *Ustadz* Pembina Asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 02 Maret 2023, Pada Pukul 13.00 WIB.

<sup>102</sup> Rahmad Husein, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 16.25 WIB.



Hal ini merupakan kebiasaan yang sulit untuk kami ubah atau perbaiki, karena pada dasarnya kami tidak bisa melakukan aktivitas di pesantren ini dengan sendiri. Terutama dalam pertemanan kalau kami tidak mempunyai teman maka kami akan mudah bosan dan teringat rumah dan orang tua.<sup>103</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti melihat bahwa benar adanya sebagian santri melakukan pelanggaran dengan teman yang sama, dan peneliti juga pernah melihat dan mendengar ada santri yang bercanda dan berteriak tidak jelas baik di asrama maupun dilingkungan pesantren.<sup>104</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan serta observasi secara langsung di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, maka dapat diketahui bahwa akhlak santri di pondok pesantren Modern Adlaniyah jika di lihat secara keseluruhan dapat di kategorikan baik tetapi jika dilihat secara individu masih banyak santri yang melakukan hal-hal yang melanggar peraturan yang di tetapkan pesantren seperti terlambat dalam melaksanakan ibadah shalat, kurang sopan santun kepada orang yang lebih tua, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren dengan baik, memakai barang yang orang lain tanpa izin dan keluar dari pondok tanpa sepengetahuan *musrif* dan *ustadz* pembina asrama.

Strategi dakwah yang digunakan *ustadz* dan *musrif* pembina asrama dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat terdapat tiga strategi yaitu, Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-*

---

<sup>103</sup> Muhmmad Fatih, Santri Putra Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Wawancara* Tanggal 10 Maret 2023, Pada Pukul 17.25 WIB.

<sup>104</sup> Pondok Pesantren Modern Adlaniyah, *Observasi Lapangan*, Tanggal 11 Maret 2023, Pada Pukul 14.40 WIB.

'*athifi*), Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqlī*), Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*). Strategi Sentimentil adalah strategi dakwah yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk kepada para santri melalui pendekatan, bahasa yang lembut dan halus serta memahami sifat dan karakter santri. Strategi Rasional adalah melakukan dakwah dengan cara bercerita dan berdialog sehingga mendorong santri untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi Indrawi adalah strategi dakwah dengan memberikan keteladanan kepada santri. Keteladanan yang dimaksud dalam strategi ini adalah *ustadz* dan *musrif*/pembina asrama memberikan contoh yang baik terhadap santri terutama santri putra tingkat madrasah tsanawiyah.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah *ustadz* dan *musrif*/pembina asrama dalam membina akhlak santri adalah kurangnya pengamalan santri terhadap agama, kurangnya *ustadz* pembina asrama di Pondok Pesantren, kurangnya dukungan dari keluarga dan Pengaruh teman kepada perbuatan yang tidak baik.

Kurangnya pengamalan santri terhadap agama dikarenakan pembinaan agama di keluarga kurang dan santri belum punya modal awal tentang pelajaran agama. Kurangnya *ustadz* pembina asrama di Pondok Pesantren dikarenakan sebagian *Ustadz* memiliki kesibukan masing-masing dan kurang sanggup untuk mengurus santri yang begitu banyak. Kurangnya dukungan dan komunikasi dari keluarga membuat santri menjadi lalai dan sering melanggar dikarenakan kurang perhatian, kasih sayang dan orang tua sibuk bekerja. Pengaruh teman kepada

perbuatan yang tidak baik membuat santri mengikuti gaya dari temannya sehingga menjadi pemalas dan sering melanggar peraturan pesantren.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Kondisi akhlak santri putra tingkat madrasah tsanawiyah pada umumnya sudah mengarah kepada akhlak yang baik, tetapi jika diperhatikan secara personal masih ada santri yang memiliki akhlak yang kurang baik. Dalam perseorangan santri kadang masih suka melakukan hal-hal yang melanggar peraturan-peraturan di pesantren. Karena pada dasarnya kondisi akhlak santri tidak bisa disama ratakan, hal ini disebabkan karena perbedaan latar belakang, lingkungan, dan faktor lainnya.
2. Strategi dakwah yang digunakan oleh *Ustadz* dan *musrif*/pembina asrama dalam membina akhlak santri terdapat tiga strategi yaitu, Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) yaitu strategi dakwah yang bertujuan memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk kepada para santri melalui pendekatan, bahasa yang lembut dan halus. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*) yaitu melakukan dakwah dengan cara bercerita dan berdialog sehingga mendorong santri untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) yaitu strategi dakwah dengan memberikan keteladanan yang baik kepada santri.

Strategi dakwah yang paling sering digunakan dan diterapkan oleh *ustadz* dan *musyrif*/Pembina asrama pondok pesantren modern adlaniyah dalam membina akhlak para santri adalah Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*) yaitu dalam setiap proses dakwah ataupun kegiatan sehari-hari *Ustadz* dan *Musrif* selalu memberikan contoh yang baik kepada para

santri. Diantaranya cara berbicara yang sopan, cara berjalan, berpakaian dan disiplin waktu dalam setiap kegiatan.

3. Faktor-faktor yang menjadi penghambat strategi dakwah *ustadz* dan *musrif*/pembina asrama dalam membina akhlak santri adalah kurangnya pengamalan santri terhadap agama, kurangnya *ustadz* pembina asrama yang menetap atau tinggal di Pondok Pesantren, kurangnya dukungan dari keluarga dikarenakan orang tua sibuk bekerja dan pengaruh teman kepada perbuatan yang tidak baik.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pimpinan Pondok Pesantren Modern Adlaniyah untuk lebih memperbanyak *Ustadz* pembina asrama yang menetap dan tinggal di pondok pesantren agar santri terawasi dengan baik.
2. Kepada *Ustadz* dan *Musrif*/pembina asrama di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah untuk lebih berupaya keras dalam meningkatkan akhlak santri dan lebih sabar dalam menghadapi tingkah laku santri yang kurang baik. Juga di harapkan kepada *ustadz* dan *musrif*/pembina untuk terus membina santri agar memiliki akhlak yang baik.
3. Kepada santri agar lebih giat belajar, dan mematuhi perintah dan aturan yang ada di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dan meninggalkan larangan yang di berikan *ustadz* dan *musrif*/pembina asrama di pesantren maupun orang tua di rumah. Kepada orang tua juga di harapkan untuk lebih memperhatikan anaknya meskipun mereka sudah di didik di pesantren, namun pada dasarnya tanggung jawab mendidik anak itu lebih di tekankan kepada orang tua.
4. Kepada orang tua santri agar menjalin komunikasi kerja sama yang baik dengan *ustadz* dan *musyrif* pembina asrama demi kelancaran dan kesuksesan pembinaan akhlak santri.
5. Strategi dakwah dan program-program kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah tetap berjalan dan tetap dilaksanakan dengan baik, bahkan untuk menjadi lebih baik lagi guna menciptakan alumni-alumni yang berakhlakul karimah dan dapat menjadi seorang suri tauladan di manapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, *Dakwah Kontemporer, Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Abdul Qadir Jailani, *Peran Ulama dan Santr*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Arifuddin, *Metode Dakwah dalam Masyarakat*, Makassar: Alauddin Universitas Press, 2011.
- Amiruddin dan Zainal Azikin, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: Grafindo, 2004.
- Andi Pratowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka, 1997.
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meneliti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Dai*, Jakarta Amza, 2008.
- Husaimi Usman dan Pornomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Indo Santalia, *Akhlak Tasawuf*, Makassar: Alauddin Press, 2013.
- Kusnadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung, 2014.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an, 2005.
- Lexsy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2016.
- M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, *Kamus Besar Bahasa Arab*, Jakarta: Kencana, 2005.

- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- M. Munir, Wahyu Ilahi *Manajemen Dakwah*. Jakarta:Prenadamedia Group, 2015.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Jakarta: Kencana, 2004.
- Nanang Qosim Yusuf, *The 7 Awareness*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Nazaruddin, *Publisistis Dan Dakwah* Jakarta, Erlangga, 1974.
- Nur Alhidayatillah, “*Dakwah Dinamis di Era Modern*”, *An-nida’* 41, no. 2 2017.
- Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Media Grafis, 2007.
- Onong Uchyana Efendi, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Pusat Bahasa, 2008.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Republik Realation Dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantre*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999.
- S. Sumarsono, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Syeikh Abdurrauf As- Singkili, *Perspektif Tsawuf*, Jakarta pusat Desember 2013 M.
- Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, al-Hasani”*Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*”, Bandung: Cet I, 2009
- Taha Umar, *Kiat Sukses Berdakwah dalam Pengajaran*, Bandung: Cet I, 2010.
- Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2016147.

Syukur Kholil, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Wahyu dan Harjani, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Pranamedia Group, 2007.

Winarno Suharman, *Dasar Metode Teknik Penelitian*, Bandung: Tarsito, 1985.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* Ciputat: Lentera Hati, Bayu Prafitri dan Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur", *Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2. 2018.

Wiwin Yuliani, Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling, *Jurnal Quanta*, Vol. 2. No. 2, Mei 2018, e-ISSN: 2614-2198, hlm. 83-84. Diakses tanggal 20 Juli 2022, Pukul 13.24 WIB.

Badarudin, *Skripsi*: "Strategi dakwah Pondok Pesantren Riyadhus Sholihin Dalam Pemberdayaan Komunikasi Sosial Pada Keseluruhan Kota Baru Tanjung Karang Timur Bandar Lampung" Bandar Lampung: IAIN Raden Intan Lampung, 2016.

Obeservasi Wawancara dengan Ustadz Selamat Lubis, Pada Tanggal, 20 April 2022, Pukul: 14.18 WIB, di Pondok Pesantren Modren Adlaniyah Pasaman Barat.

<https://tafsirweb.com/1291-surat-ali-imran-ayat-159.html>

<https://tafsirweb.com/2130-surat-al-anam-ayat-6.htm>

<https://tafsirweb.com/11092-surat-al-qalam-ayat-4.htm>



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara dengan Kepala MTS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah:**

1. Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
3. Bagaimana dengan struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
4. Sesuai dengan judul yang di angkat, bagaimana pendapat Uztadz tentang strategi dakwah dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
5. Strategi dakwah apa saja yang digunakan dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
6. Bagaimana kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
7. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
8. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
9. Apa saja faktor penghambat yang dialami Uztadz dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?

### **B. Wawancara dengan Uztadz Pembina Pondok Pesantren Modern Adlaniyah:**

1. Bagaimana kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
2. Bagaimana strategi dakwah Uztadz dan pengurus/musrif

dalam membina akhlak santri ?

3. Strategi dakwah apa saja yang digunakan dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
4. Apa ayat yang sering digunakan dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
5. Apa saja upaya Uztadz dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada santri?
6. Apa saja faktor penghambat yang dialami Uztadz dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap santri?
7. Apa saja kegiatan santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
8. Apakah semua santri mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah dengan baik?
9. Apa saja peraturan dan tata tertib Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
10. Bagaimana hukuman bagi yang melanggar peraturan dan meninggalkan kewajiban shalat berjamaah?

**C. Wawancara dengan Musrif/Pembina asrama Pondok Pesantren Modern Adlaniyah:**

1. Bagaimana kondisi akhlak santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
2. Bagaimana strategi dakwah Uztadz dan pengurus/musrif dalam membina akhlak santri ?
3. Strategi dakwah apa saja yang digunakan dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
4. Sebenarnya apa saja kriteria berakhlakul karimah di asrama/pesantren?
5. Bentuk kenakalan atau pelanggaran seperti apa yang paling sering dilakukan oleh santri?

6. Bagaimana cara Musrif/Pembina asrama menguasai santri yang nakal untuk membentuk akhlak?
7. Apa saja hambatan-hambatan yang dirasakan oleh Musrif/Pembina asrama dalam proses pembentukan akhlak santri?
8. Apa upaya yang dilakukan Musrif/Pembina asrama dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam proses pembinaan?
9. Apa saja peraturan dan tata tertib yang ada di asrama santri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
10. Bagaimana hukuman bagi yang melanggar peraturan dan tata tertib yang ada di asrama santri Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?

**D. Wawancara dengan santri :**

1. Apa saja kegiatan yang anda lakukan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah ini?
2. Bagaimana akhlak kalian kepada orang yang lebih tua dan kepada semua teman?
3. Bagaimana cara Uztadz Pembina dan Musrif/Pembina asrama memberikan nasehat, dan hukuman kepada kalian?
4. Strategi dakwah apa yang sering digunakan Uztadz Pembina dan Musrif/Pembina asrama dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah?
5. Apakah Uztadz Pembina dan Musrif/Pembina asrama telah memberikan teladan yang baik kepada kalian?
6. Apakah ada pujian dari Uztadz Pembina dan Musrif/Pembina asrama ketika anda rajin melaksanakan kewajiban dan tidak melanggar peraturan?

7. Apa yang selalu Uztadz Pembina dan Musrif/Pembina asrama sampaikan dalam memotivasi anda agar disiplin mengikuti kegiatan dan tidak melanggar peraturan?
8. Siapa Uztadz Pembina dan Musrif/Pembina asrama favorit anda?

## **Pedoman Observasi**

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman”. Maka peneliti membuat pedoman observasi bagaimana Strategi Dakwah yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *Musyrif* pembina asrama dalam membina akhlak pada santri di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

1. Mengamati kegiatan santri putra tingkat madrasah tsanawiyah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.
2. Mengamati faktor penghambat dalam membina akhlak pada santri putra tingkat madrasah tsanawiyah yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *Musyrif* pembina di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.
3. Mengamati bagaimana strategi dakwah yang dilakukan oleh *Ustadz* dan *Musyrif* pembina asrama dalam membina akhlak pada santri putra tingkat madrasah tsanawiyah di Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala MTS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah





Wawancara dengan *Ustadz* Pembina Asrama Pesantren Modern Adlaniyah





Wawancara dengan *Musyrif*/ Pembina Asrama Pesantren Modern Adlaniyah



Wawancara dengan Santri MTS Pondok Pesantren Modern Adlaniyah





Ceramah dan Nasehat Oleh *Ustadz* Pembina Asrama





kegiatan Belajar Malam Santri Bersama *Musyrif* Pembina Asrama



Nasehat Dan Arahan Oleh *Musyrif* Pembina Asrama